

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DENGAN
KEMATANGAN KARIR PADA SISWA SMAN 1 KENDAL**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh derajat Sarjana Psikologi



Disusun oleh:

Silvia Meilani

(30702100199)

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DENGAN KEMATANGAN KARIR PADA SISWA SMAN 1 KENDAL

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Silvia Meilani
30702100199

Telah Disetujui untuk Diuji dan Dipertahankan di depan Dewan Penguji Guna
Memenuhi Sebagian Persyaratan untuk Mencapai Gelar Sarjana Psikologi

Pembimbing

Tanggal


Luh Putu Shanti Kusumaningsih, S.Psi., M.Psi.,
Psikolog

20 Mei 2025

Semarang, 20 Mei 2025

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Sultan Agung



Dr. Joko Runcoro, S.Psi., M.Si
NIK. 210799001

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Kematangan Karir pada Siswa SMAN 1 Kendal

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Silvia Meilani

30702100199

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada 26 Mei 2025

Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Dr. Joko Kuncoro, S.Psi., M.Si.
2. Dr. Laily Rahmah, S.Psi., M.Si., Psikolog
3. Luh Putu Shanti Kusumaningsih, S.Psi., M.Psi.,
Psikolog



Skripsi ini diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Semarang, 26 Mei 2025

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi UNISSULA



Dr. Joko Kuncoro, S.Psi., M.Si
NIDN. 210799001✓

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya Silvia Meilani dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun.
2. Sepanjang pengetahuan saya, skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis/diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.
3. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Semarang, 15 Mei 2025

Yang menyatakan,



Silvia Meilani
30702100199

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S. Al-Insyirah: 5)

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu”

(Umar bin Khattab)

“Mungkin kamu tidak tahu pasti hasil dari tindakanmu. Tapi kalau kamu tidak bertindak, dipastikan tidak akan pernah ada hasil”

(Mahatma Gandhi)

“Slow down, you’re doing fine. You can’t be everything you want to be before your time”

(Billy Joel)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada belahan jiwa, yaitu kedua orang tua dan adik peneliti

Dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan arahan dan bimbingan dari awal skripsi ini dimulai hingga selesai

Sahabat dan teman-teman seperjuangan yang senantiasa kebersamai dan menguatkan di setiap prosesnya

Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang sebagai almamater tercinta yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup yang berkesan.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh derajat Sarjana Psikologi. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa menjadi sumber inspirasi terbaik bagi umat manusia.

Perjalanan panjang telah peneliti tempuh untuk dapat menyelesaikan skripsi ini sampai akhir. Hambatan dan rintangan yang turut membersamai di setiap prosesnya menjadikan peneliti menyadari bahwa dukungan, doa, bantuan, serta bimbingan dari semua pihak yang terlibat menjadikan proses ini terasa lebih ringan untuk dihadapi. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati dan suka cita peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Joko Kuncoro, S.Psi., M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Luh Putu Shanti Kusumaningsih, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Bapak Zamroni, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberikan bantuan dan arahan dalam menempuh pendidikan di Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah bersedia untuk memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat untuk bekal kehidupan saat ini dan di masa depan.
5. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha serta Perpustakaan Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan bantuan dan kemudahan administrasi dari awal dimulainya perkuliahan hingga skripsi ini selesai.
6. Kepala Sekolah SMAN 1 Kendal dan Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah XIII Provinsi Jawa Tengah yang telah memberikan izin untuk melakukan riset di SMAN 1 Kendal.

7. Siswa-siswi kelas XI SMAN 1 Kendal yang telah bersedia untuk menjadi responden dalam riset ini.
8. Bapak Supriyadi, Ibu Tri Astutik, dan Abyan Argani yang menjadi motivasi terbesar bagi peneliti untuk terus maju meraih impian. Terima kasih untuk segala kasih sayang, dukungan, panjatan doa, dan menjadi tempat ternyaman untuk pulang.
9. Sahabat terbaikku, Naufal Ariq, Rahma Ghaida, dan Afifah Lestari yang memberikan kesempatan untuk tumbuh bersama, bertukar pikiran, dan berbagi pengalaman di kampus masing-masing.
10. Teman-teman seperjuangan, Selvania Orchiviani, Shinta Camilla, Shinta Hestiana, Sofiana Ulya, Wanda Nandia, Welda Nabila, dan Winda Rian yang telah kebersamai peneliti sejak tahun pertama hingga saat ini.
11. Teman-teman angkatan 2021 khususnya kelas D yang telah mewarnai hari-hari peneliti dengan ragam cerita dan pengalaman berkesan lainnya dari awal perkuliahan dimulai hingga saat ini.
12. Silvia Meilani, *soon-to-be* S.Psi. Terima kasih sudah berani melangkah dan bertanggung jawab menyelesaikan apa yang sudah dimulai sejak empat tahun yang lalu.

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan berkontribusi dalam proses terselesaikannya skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Peneliti juga berharap ilmu yang dapat diambil dari skripsi ini memberikan manfaat dan keberkahan *fii dunya wal akhirah* serta dapat memberikan perkembangan pada ilmu Psikologi.

Semarang, 15 Mei 2025

Silvia Meilani

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
<i>ABSTRACT</i>	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II.....	9
TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Kematangan Karir.....	9
1. Teori Karir.....	9
2. Definisi Kematangan Karir.....	10
3. Aspek-Aspek Kematangan Karir.....	12
4. Faktor-Faktor Kematangan Karir.....	14
B. Dukungan Sosial Orang Tua.....	17
1. Definisi Dukungan Sosial Orang Tua.....	17
2. Aspek-Aspek Dukungan Sosial Orang Tua.....	19

C. Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Kematangan Karir	23
D. Hipotesis	25
BAB III	26
METODE PENELITIAN	26
A. Identifikasi Variabel.....	26
B. Definisi Operasional.....	26
1. Dukungan Sosial Orang Tua	26
2. Kematangan Karir.....	27
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	27
1. Populasi	27
2. Sampel	27
3. Teknik Pengambilan Sampel	28
D. Metode Pengumpulan Data	28
1. Skala Kematangan Karir.....	28
2. Skala Dukungan Sosial Orang Tua	29
E. Validitas dan Reliabilitas	30
1. Validitas	30
2. Uji Diskriminasi Aitem.....	30
3. Reliabilitas Alat Ukur	30
F. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV	32
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Orientasi Kancan Penelitian dan Pelaksanaan Penelitian.....	32
1. Orientasi Kancan Penelitian	32
2. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian	33
B. Pelaksanaan Penelitian	37
C. Analisis Data dan Hasil Penelitian	38
1. Uji Asumsi	38
2. Uji Hipotesis	39
D. Deskripsi Hasil Penelitian	39
1. Deskripsi Data Skor Variabel Kematangan Karir	39

2. Deskripsi Data Skor Variabel Dukungan Sosial Orang Tua	41
E. Pembahasan	42
F. Kelemahan Penelitian	44
BAB V	45
KESIMPULAN DAN SARAN	45
A. Kesimpulan	45
B. Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	46



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rincian Data Populasi Penelitian	27
Tabel 2. Blueprint Skala Kematangan Karir	29
Tabel 3. Blueprint Skala Dukungan Sosial Orang Tua	29
Tabel 4. Sebaran Aitem Skala Kematangan Karir.....	33
Tabel 5. Sebaran Aitem Skala Dukungan Sosial Orang Tua.....	34
Tabel 6. Daftar Subjek Uji Coba Alat Ukur	34
Tabel 7. Sebaran Aitem Daya Beda Tinggi dan Rendah pada Skala Kematangan Karir	35
Tabel 8. Sebaran Aitem Daya Beda Tinggi dan Rendah pada Skala Dukungan Sosial Orang Tua.....	36
Tabel 9. Penomoran Ulang Skala Kematangan Karir	37
Tabel 10. Penomoran Ulang Skala Dukungan Sosial Orang Tua.....	37
Tabel 11. Daftar Subjek Penelitian.....	37
Tabel 12. Uji Normalitas	38
Tabel 13. Norma Kategori Skor	39
Tabel 14. Deskripsi Skor Skala Kematangan Karir	40
Tabel 15. Norma Kategori Skala Kematangan Karir	40
Tabel 16. Deskripsi Skor Skala Dukungan Sosial Orang Tua.....	41
Tabel 17. Norma Kategori Skala Dukungan Sosial Orang Tua	41

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Kategorisasi Persebaran Skor Variabel Kematangan Karir..... 40
- Gambar 2. Kategorisasi Persebaran Skor Variabel Dukungan Sosial Orang Tua . 42



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala Uji Coba.....	52
Lampiran 2. Tabulasi Data Skala Uji Coba.....	59
Lampiran 3. Uji Daya Beda Aitem dan Estimasi Reliabilitas.....	73
Lampiran 4. Skala Penelitian	77
Lampiran 5. Tabulasi Data Skala Penelitian	83
Lampiran 6. Analisis Data.....	91
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian dan Dokumentasi	95



HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DENGAN KEMATANGAN KARIR PADA SISWA SMAN 1 KENDAL

Oleh:

Silvia Meilani

Fakultas Psikologi

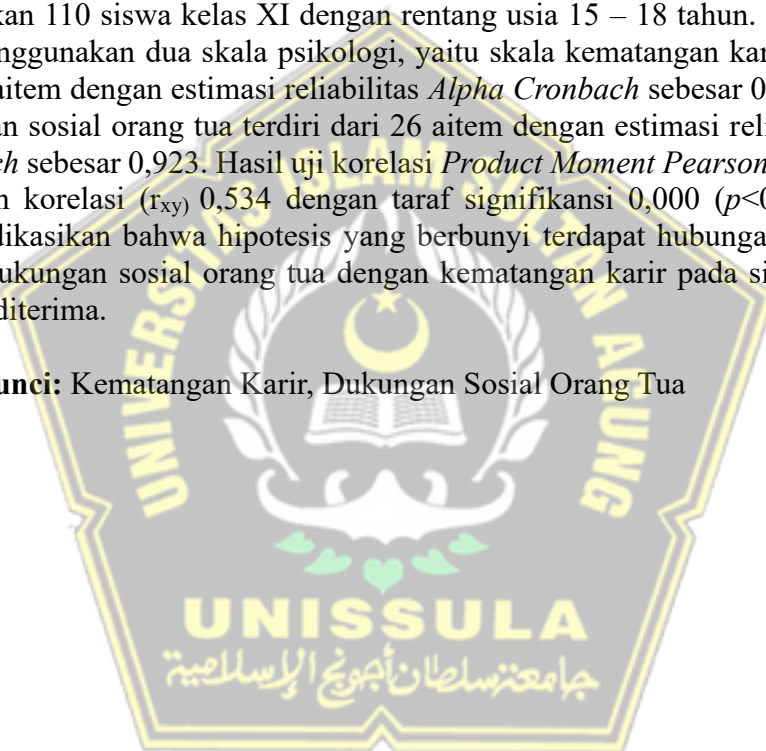
Universitas Islam Sultan Agung

Email: slvmeilani@std.unissula.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan kematangan karir pada siswa SMAN 1 Kendal. Riset ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik *cluster random sampling*. Sampel penelitian melibatkan 110 siswa kelas XI dengan rentang usia 15 – 18 tahun. Pengumpulan data menggunakan dua skala psikologi, yaitu skala kematangan karir yang terdiri dari 19 aitem dengan estimasi reliabilitas *Alpha Cronbach* sebesar 0,836 dan skala dukungan sosial orang tua terdiri dari 26 aitem dengan estimasi reliabilitas *Alpha Cronbach* sebesar 0,923. Hasil uji korelasi *Product Moment Pearson* menunjukkan koefisien korelasi (r_{xy}) 0,534 dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,001$), hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis yang berbunyi terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial orang tua dengan kematangan karir pada siswa SMAN 1 Kendal diterima.

Kata Kunci: Kematangan Karir, Dukungan Sosial Orang Tua



THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTAL SOCIAL SUPPORT WITH CAREER MATURITY IN STUDENTS OF SMAN 1 KENDAL

By:

Silvia Meilani

Faculty of Psychology

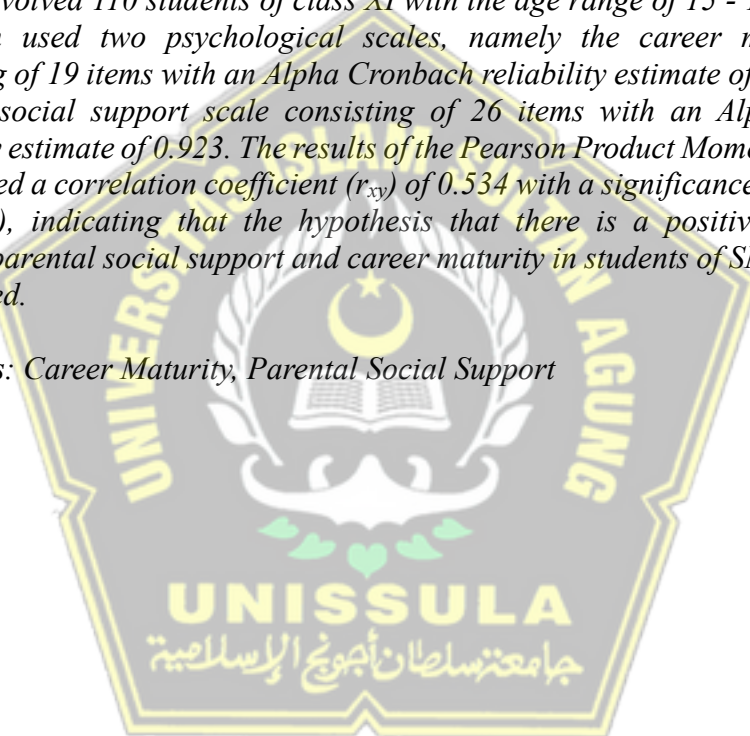
Universitas Islam Sultan Agung

Email: slvmeilani@std.unissula.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the relationship between parental social support and career maturity in students of SMAN 1 Kendal. This research used quantitative method with cluster random sampling technique. The research sample involved 110 students of class XI with the age range of 15 - 18 years. Data collection used two psychological scales, namely the career maturity scale consisting of 19 items with an Alpha Cronbach reliability estimate of 0.836 and the parental social support scale consisting of 26 items with an Alpha Cronbach reliability estimate of 0.923. The results of the Pearson Product Moment correlation test showed a correlation coefficient (r_{xy}) of 0.534 with a significance level of 0.000 ($p < 0,001$), indicating that the hypothesis that there is a positive relationship between parental social support and career maturity in students of SMAN 1 Kendal is accepted.

Keywords: Career Maturity, Parental Social Support



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap individu menaruh pilihan hidup tersendiri atau tidak bisa disamaratakan satu dan yang lain. Perkembangan individu tidak lepas kaitannya dengan tingkatan umur dan tugas perkembangan yang harus terpenuhi sesuai dengan tahapan kehidupan. Transisi masa remaja akhir menuju dewasa awal menjadi periode yang sangat krusial bagi setiap individu terutama bagi siswa Sekolah Menengah Atas. Pada masa ini akan terjadi perubahan identitas dan peningkatan tanggung jawab, seperti mulai merencanakan dan memilih karir untuk masa depan.

Perencanaan dan pemilihan karir yang matang akan memberikan dampak yang signifikan bagi kesuksesan karir individu, terutama bagi kalangan siswa. Pada akhir masa remaja, minat terhadap karir akan terlihat jelas sehingga remaja dapat membedakan karir yang disukai dan yang dicita-citakan. Menjelang masa dewasa cara berpikir dan bertindak terutama dalam proses perencanaan dan pemilihan karir akan melalui pertimbangan yang matang sesuai dengan penilaian kemampuan, waktu, serta biaya yang diperlukan bukan lagi berdasarkan imajinasi seperti yang dilakukan oleh anak-anak (Listyowati et al., 2012).

Perencanaan dan pemilihan karir seharusnya diselaraskan dengan minat dan keterampilan dari masing-masing siswa. Selain itu, terkandung dua faktor yang sangat penting sehingga dapat memengaruhi jalan perencanaan dan pemilihan karir, seperti faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik melingkupi bagaimana karakter siswa dan keterampilan yang dimiliki berupa pengetahuan pada dunia kerja. Faktor ekstrinsik terdiri atas sosial ekonomi, dukungan dari orang tua, dan lingkungan sekitar (Akbar & Tarmidi, 2011).

Ginzberg (dalam Kusumaningrum & Sugiasih, 2022) berpendapat bahwa usia 15 – 18 tahun, siswa umumnya telah memiliki wawasan yang luas terkait pekerjaan dan berbagai macam pekerjaan yang dibutuhkan di masa mendatang sehingga siswa SMA lebih memahami faktor apa saja yang diperlukan dalam merancang karir serta dapat mengelaborasi potensinya secara tepat.

Perkembangan karir yang positif bisa diraih oleh individu ketika dirinya tidak memiliki halangan pada saat proses memenuhi tugas perkembangan pada tiap tahapan yang ada (Subekti, 2022).

Permasalahan yang umum terjadi pada siswa sekolah menengah atas adalah ketidakmampuan dalam merencanakan dan membuat pilihan karir, seperti menentukan jurusan pada pendidikan tinggi dan jenjang karir setelah lulus sekolah yang akan berdampak pada kematangan karirnya. Terdapat beberapa siswa sudah memiliki rencana tentang jalur seperti apa yang akan ditempuh setelah lulus, sebagian lagi sudah merencanakan tetapi masih terdapat keraguan, dan ada yang belum memiliki rencana sama sekali. Tidak jarang juga dijumpai bahwa siswa SMA mengalami kesulitan untuk mengenali minat, kemampuan, dan potensi yang dimiliki sehingga membuat siswa kesulitan dalam mengambil keputusan karir.

Perkembangan dunia digital dalam pendidikan memberikan dampak besar bagi kematangan karir siswa. Pengaruh teknologi yang semakin maju memberikan kemudahan akses informasi secara luas, membuka kesempatan karir baru, dan perubahan pasar kerja terjadi secara cepat. Informasi pada era ini dapat dengan mudah diperoleh melalui berbagai macam *platform online*, seperti sosial media dan webinar yang dapat diakses oleh semua kalangan terutama bagi siswa. Namun, adanya tuntutan pada dunia kerja yang kian tinggi terutama pada keahlian teknis dan literasi digital menjadikan tantangan tersendiri bagi siswa yang belum mempunyai kesiapan kognitif dan emosional secara baik (Jalal, 2024).

Data hasil survei UNESCO (2024) sebanyak 38% siswa di negara maju dapat melakukan verifikasi reliabilitas terhadap informasi secara daring jika dibandingkan dengan 10% siswa di negara berkembang. Harapannya dengan transformasi digital ini memberikan dampak pada kematangan karir siswa yang tinggi. Namun, pada kenyataannya masih terdapat kematangan karir siswa yang rendah. Hal ini diakibatkan oleh beberapa faktor, seperti sistematika bimbingan karir di sekolah yang kurang terstruktur, kurangnya mengenali minat, bakat, dan potensi diri, literasi digital yang rendah, serta kurangnya dukungan sosial dari orang tua.

Selain itu, siswa juga memiliki tantangan utama terhadap banyaknya informasi karir pada dunia digital. Siswa diharuskan memiliki kemampuan untuk memilah dan menggunakan informasi karir secara bijak meskipun hal tersebut seringkali membingungkan. Tanpa hadirnya dukungan sosial dari orang tua dan bimbingan karir di sekolah yang berfungsi sebagai pendamping menjadikan siswa mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan dan arah karirnya. Oleh karena itu, bimbingan karir yang efisien, usaha meningkatkan literasi digital, dan dukungan sosial orang tua sangat diperlukan bagi siswa untuk memiliki kematangan karir yang baik di era digital.

Kematangan karir merupakan kesanggupan individu dalam menetapkan preferensi karir, kecakapan dalam mengambil keputusan karir, dan rasa tanggung jawab untuk menamatkan serta menuntaskan kewajiban perkembangan karir sesuai dengan tahapannya (Purworahayu & Rusmawati, 2018). Kematangan karir akan menjadikan siswa SMA menjadi lebih tepat untuk mencapai karir yang diharapkan. Pratama dan Suharnan (2014) mendefinisikan kematangan karir sebagai konsep kemampuan dan kompetensi dari masing-masing individu untuk menentukan pilihan karir yang stabil, realistis, dan dapat menuntaskan tugas-tugas perkembangan yang terkait dengan karir dengan memperhatikan hal-hal yang dilibatkan dalam menentukan keputusan karir. Kematangan karir juga didefinisikan sebagai kepiawaian individu untuk menentukan preferensi karir dalam proses mencapai kedewasaan sebagai modal pada karirnya di masa depan yang selaras dengan fase perkembangan karir yang mencakup pada perencanaan terhadap karir, eksplorasi karir, pengetahuan karir, dan pengambilan keputusan karir (Rachmasari & Purwantini, 2019).

Crites (dalam Rachmasari & Purwantini, 2019) menyatakan bahwa dalam memilah dan merancang karir yang tepat, memerlukan adanya kematangan karir yang terdiri atas pemahaman pada diri sendiri, wawasan dalam hal pekerjaan, kapasitas dalam memilih pekerjaan, dan kemahiran dalam merancang tahapan guna meraih karir yang diinginkan. Selain itu, Winkel dan Hastuti (dalam Ratnaningsih et al., 2016) menyatakan bahwa terkandung dua unsur yang dapat memengaruhi kematangan karir, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik

terbentuk dari nilai kehidupan, karakter, wawasan, dan kondisi jasmani. Sebaliknya, pada unsur ekstrinsik terdiri atas kelompok, keadaan sosio-ekonomi negara atau daerah, kondisi sosio-ekonomi keluarga, otoritas keluarga inti dan kerabat, pendidikan, kawan sebaya, serta desakan pilihan. Selanjutnya, Super (dalam Savickas, 2001) mengemukakan bahwa individu dapat dikatakan matang atau siap untuk membuat pilihan karir ketika memiliki pengetahuan untuk mengambil keputusan berdasarkan informasi pekerjaan yang didapatkan pada tahap eksplorasi karir.

Wawancara pada responden pertama berinisial N, berusia 16 tahun merupakan siswa SMAN 1 Kendal. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 8 November 2024 dengan hasil sebagai berikut:

“Mungkin sudah, merencanakan dan memilih karir soalnya orang tua tidak mengizinkan atau kayak mengubah rencana yang diinginkan anaknya gitu. Aku sudah pernah mencari informasi terkait karir dan prodi nantinya tapi rasanya belum puas aja. Biasanya aku mencari info dari google atau orang lain, saat teman bercerita universitas atau cita-cita aku ikut dengerin buat aku tahu informasinya. Sejujurnya aku masih bingung sama bakat dan minatku sendiri, untuk saat ini aku hanya mengandalkan prestasi akademik aja buat jadi patokan rencana kedepannya. Kalau untuk merencanakan dan memilih prodi dan kerja gitu aku pilih sendiri tapi kadang kurang percaya diri soalnya bertabrakan sama keinginan orang tua, jadi kedepannya apa yang aku jalanin itu nggak sesuai sama yang aku inginkan menurutku ga masalah yang penting bisa membahagiakan orang tua”

Wawancara pada responden kedua berinisial A, berusia 17 tahun merupakan siswa SMAN 1 Kendal. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 8 November 2024 dengan hasil sebagai berikut:

“Kalau untuk rencana yang beneran terstruktur gitu belum ada sama sekali, kalau seumuranku gini masih banyak angan-angan ingin gini ingin gitu tapi belum ada rencana yang jelas buat bisa ngeraih angan-angan itu. Sejauh ini aku sudah mengetahui potensi diriku dimana tapi belum yang mendalam banget. Saat ini aku banyak mencari informasi untuk studi lanjut dan jenjang karirnya di internet, pernah berkonsultasi ke bimbingan konseling sekolah tapi hasilnya kurang sesuai sama minatku. Aku kalau merencanakan gitu juga sambil mikir-mikir ini peluang kerjanya nanti luas ga ya karena jujur saja aku takut dan ga percaya diri kalau harus bersaing dengan banyak orang untuk mendapatkan posisi karir tersebut. Orang tuaku mendukung semua yang aku mau asalkan aku juga bertanggung

jawab atas apa nantinya yang aku pilih. Menurutku penilaian diri itu penting karena aku juga melakukan itu biar nantinya sesuai dengan kemampuan tapi yang paling penting itu mendapatkan restu dari orang tua”

Wawancara pada responden ketiga berinisial F, berusia 15 tahun merupakan siswa SMAN 1 Kendal. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 8 November 2024 dengan hasil sebagai berikut:

“Belum ada rencana untuk lanjut pendidikan sama pekerjaan, masih fokus buat sekolah aja. Aku belum mengetahui sama sekali apa minat, bakat, dan potensiku tapi untuk saat ini aku hanya bisa menjawab kalau nantinya aku akan memilih berada di lingkungan dan kualitas karirnya bagus. Untuk menentukan dan memilih gitu biasanya murni dari aku biar ngejalaninnya nyaman tanpa paksaan pihak lain tapi harus dengan persetujuan dan dukungan orang lain, kaya orang tua sama teman. Aku membutuhkan arahan dari orang tua agar tidak salah melangkah nantinya dan melihat nilaiku dulu, cukup berpotensi atau tidak untuk mendaftar pada jurusan yang nantinya aku pilih”

Berlandaskan wawancara yang telah diadakan dapat dirangkum bahwa siswa SMAN 1 Kendal memiliki permasalahan umum mengenai kebingungan untuk merencanakan dan memilih program studi pada pendidikan tinggi serta peluang karir yang akan dijalani setelah lulus nanti. Hal ini dapat disimpulkan bahwa subjek wawancara memiliki permasalahan pada kematangan karir yang ditandai dengan kebingungan dalam merencanakan program studi perguruan tinggi, pemilihan karir yang diminati, kurangnya mengenali minat, bakat, dan potensi diri, serta kepercayaan diri yang rendah untuk berjuang meraih karir yang diinginkan. Selain itu, siswa juga memerlukan adanya dukungan sosial orang tua untuk melangkah ke depan yang berperan sebagai motivator, fasilitator, dan membantu siswa untuk mengambil keputusan.

Dukungan sosial orang tua menggambarkan sebagian komponen dalam kematangan karir yang dapat membuat siswa merasa diperhatikan, dicintai, dan bernilai. Hamzah (dalam Ma'rufi et al., 2020) merumuskan dukungan sosial orang tua ibarat model pertolongan yang tersusun dari kontribusi secara emosional, apresiasi, instrumental, memberikan ilmu sebagai bentuk kasih sayang dan perhatian sehingga dapat termotivasi serta membawa pengaruh pada tingkah lakunya. Dukungan dari orang tua dipaparkan sebagai dukungan utama yang

dibutuhkan oleh siswa karena dengan dukungan tersebut siswa dengan senang hati akan meraih prestasi dan memiliki keinginan untuk membuat bangga orang tua (Qur'ani & Sawitri, 2022).

Dukungan orang tua yang baik merupakan wujud dari dukungan otonom selaku fasilitator bagi siswa untuk menghadapi dan merampungkan permasalahan, menentukan preferensi, serta menetapkan nasib sendiri (Susilawati et al., 2023). Orang tua memiliki peranan besar dalam proses kematangan karir sehingga berbagai perencanaan dan pemilihan karir banyak dipengaruhi oleh campur tangan orang tua karena pada proses eksplorasi karir, orang tua akan melibatkan ambisi dan pandangannya mengenai suatu karir tertentu. Hal ini dapat terjadi karena terdapat ikatan antara siswa dengan ayah dan ibu sebagai lingkungan pertama yang memberi dampak besar pada berbagai macam aspek perkembangan dan dukungan sosial yang diterima dari ayah serta ibu dapat memengaruhi bagaimana individu dalam menjalankan kehidupannya (Istifarani, 2016).

Dukungan sosial orang tua memiliki empat bidang atas sikap karir siswa, yaitu fasilitas dan perangkat yang digunakan untuk mengelaborasi kecakapan karir yang sepadan, adanya figur, pembahasan (*verbal encouragement*), serta dukungan emosional (Turner et al., 2003). Siswa yang mendapatkan fasilitas dukungan sosial dari orang tua untuk mendapatkan informasi, kesempatan berdiskusi, arahan, dan saran terhadap pilihan karirnya akan membuat dirinya merasa mampu ketika mengambil keputusan untuk memilih pendidikan tinggi serta arah karir yang baik. Selain itu, adanya rasa kepedulian, kasih sayang, motivasi, dan pandangan positif pada karir menjadikan siswa merasa didukung serta dihargai dalam menentukan pilihan karirnya (Amria et al., 2023). Hal ini selaras dengan riset yang dijalankan oleh Ginevra, Nota, dan Ferrari (2015) yang membuktikan bahwa semakin siswa merasa dirinya didukung penuh oleh orang tuanya maka siswa akan menganggap dirinya mampu untuk menyelesaikan tugas, mengenali tujuan, berusaha mendapatkan informasi, dan membuat pilihan.

Riset yang telah dikerjakan oleh Herin & Sawitri (2017) berjudul “Dukungan Orang Tua dan Kematangan Karir pada Siswa SMK Program Keahlian Tata Boga” didapatkan skor koefisien korelasi (r_{xy}) sejumlah 0,54 dan $p = 0,00$ ($p < 0,001$). Nilai tersebut menggambarkan adanya korelasi yang signifikan antara dukungan orang tua dan kematangan karir pada siswa SMK program keahlian tata boga. Semakin tinggi dukungan orang tua akan berpengaruh pada tingginya kematangan karir siswa, sedangkan rendahnya dukungan orang tua akan berdampak pada rendahnya kematangan karir siswa. Hasil riset membuktikan bahwa kematangan karir siswa tinggi. Hal ini diungkapkan dengan 88,62% sampel riset menempati kategori kematangan karir yang tinggi, Sebanyak 5,69% sampel riset menduduki kategori sangat tinggi, 5,69% sampel riset menempati kategori rendah, dan 0% dalam kategori sangat rendah.

Selain itu, riset lain telah dilakukan oleh Qur'ani & Sawitri (2022) dengan judul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dan Kematangan Karir pada Siswa Kelas X Jurusan Multimedia di SMK Perdana Semarang” memiliki koefisien korelasi (r_{xy}) sejumlah 0,345 dan $p = 0,002$ ($p < 0,05$). Jumlah tersebut menandakan adanya korelasi yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dan kematangan karir. Koefisien korelasi dalam riset ini bersifat positif sehingga semakin tinggi dukungan sosial dari orang tua maka kematangan karir yang dimiliki siswa SMK akan semakin tinggi, begitu juga dengan sebaliknya. Kematangan karir siswa pada riset ini dapat dikategorikan tinggi dengan persentase 64,5%. Selain itu, 26,6% siswa dikategorikan pada kematangan karir rendah, 1,3% siswa berada di kematangan karir sangat rendah, dan 7,6% menempati kategori kematangan karir sangat tinggi.

Riset lain juga dijalankan oleh Ma'rufi, Mujidin, dan Yuzarion (2020) dengan judul “Hubungan Konsep Diri dan Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Kematangan Karier Siswa MA Madania” memiliki koefisien korelasi (r_{x2y}) 0,636 dan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat diterjemahkan bahwa tingginya dukungan sosial orang tua yang diterima maka kematangan karir pada siswa akan semakin tinggi, sedangkan rendahnya dukungan sosial orang tua maka kematangan karir yang dimiliki oleh siswa akan semakin rendah.

Berlandaskan pada beberapa hasil riset yang relevan dan telah dijalankan oleh peneliti terdahulu sehingga diperoleh perbedaan antara riset terdahulu dengan riset yang akan dijalankan oleh peneliti. Perbedaan riset terletak pada sampel dan lokasi pengambilan data di mana peneliti akan menggunakan siswa SMAN 1 Kendal mengingat belum ada peneliti yang melakukan riset dengan tema tersebut yang melibatkan siswa dan berlokasi di SMAN 1 Kendal. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan riset dengan judul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Kematangan Karir pada Siswa SMAN 1 Kendal”.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan pada penjabaran latar belakang di atas, rumusan masalah dalam riset ini, yakni apakah ditemukan hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan kematangan karir pada siswa SMAN 1 Kendal?.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari adanya riset ini guna menjawab hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan kematangan karir pada siswa SMAN 1 Kendal.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Riset ini diharapkan mampu menambah keilmuan dalam bidang psikologi dan memperkaya hasil riset tentang dukungan sosial orang tua dengan kematangan karir khususnya dalam psikologi sosial.

2. Manfaat Praktis

Riset ini diharapkan mampu membagikan data mengenai seberapa besar persentase hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan kematangan karir pada siswa SMAN 1 Kendal. Selain itu, diharapkan dapat memberikan motivasi kepada peneliti lain untuk menyelenggarakan riset lebih terperinci atau melakukan riset baru yang bersinggungan dengan dukungan sosial orang tua dengan kematangan karir.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kematangan Karir

1. Teori Karir

a. Teori Super (*self-concept theory of career development*)

Super (dalam Sharma, 2016) berpendapat bahwa pengembangan karir merupakan proses pengembangan dan penerapan konsep diri individu. Konsep diri diartikan sebagai persepsi individu mengenai keahlian, sifat, dan identitas dirinya sendiri. Super juga mengemukakan tahapan perkembangan kehidupan, seperti pertumbuhan (*growth*), eksplorasi (*exploration*), pembentukan (*establishment*), pemeliharaan (*maintenance*), dan pelepasan (*disengagement*) yang harus dipenuhi setiap tugas perkembangannya oleh setiap individu.

Memahami tahapan-tahapan yang harus dipenuhi membantu individu untuk dapat membuat keputusan karir selaras dengan konsep diri yang terus berkembang. Menyesuaikan konsep diri sangat penting dilakukan untuk memastikan individu memilih karir sesuai dengan identitas, mengarah pada kepuasan kerja, motivasi, dan kesejahteraan yang lebih besar. Super membagi teori pilihan vokasional rentang hidup menjadi enam tahapan perkembangan, yaitu:

- a. Tahap kristalisasi (14 – 18 tahun)
- b. Tahap spesifikasi (18 – 21 tahun)
- c. Tahap implementasi (21 – 24 tahun)
- d. Tahap stabilisasi (24 – 35 tahun)
- e. Tahap konsolidasi (35 tahun)
- f. Kesiapan untuk pensiun (55 tahun)

b. Teori Holland (*theory of vocational personalities in work*)

Holland (dalam Jena & Nayak, 2020) mengemukakan bahwa minat dan kepribadian vokasional dapat disusun secara heksagonal sesuai dengan urutannya, RIASEC, yaitu *Realistic* (R), *Investigative* (I), *Artistic* (A), *Social* (S), *Enterprising* (E), dan *Conventional* (C). Enam jenis minat dan

kepribadian ini dapat dibentuk menjadi dua dengan kode tiga huruf, seperti RIA dan SIA yang melambangkan dari minat karir individu. Huruf pertama dari dua kode melambangkan minat utama dan huruf kedua serta ketiga melambangkan minat yang signifikan tetapi bersifat sekunder dalam perjalanan karir individu.

Kata kongruensi digunakan Holland untuk menunjukkan interaksi antara individu dengan lingkungan. Kepribadian dan minat individu dengan lingkungan kerja menghasilkan stabilitas dan kepuasan vokasional serta adanya kongruensi yang rendah akan berdampak pada kestabilan vokasional dan akan terjadi ketidakpuasan.

2. Definisi Kematangan Karir

Super (dalam Saifuddin, 2018) memaparkan kematangan karir selaku keberhasilan yang diperoleh individu ketika berhasil menuntaskan kewajiban pada tahap perkembangan karir tertentu. Selain itu, Parsons (dalam Efendy & Haryanti, 2020) menjelaskan bahwa kematangan karir terdiri dari pemahaman individu mengenai dirinya sendiri, ilmu mengenai kriteria pekerjaan yang tersedia, dan gagasan yang benar pada ikatan antar individu.

Definisi lain juga dijelaskan oleh Levinson, Ohler, Caswell dan Kierwa (dalam Saifuddin, 2018) bahwa kematangan karir merupakan kecakapan individu untuk memutuskan mengenai gambaran dan rencana karir yang realistis di masa mendatang. Hal ini juga harus mempertimbangkan eksistensi pengetahuan pada sumber daya yang diperlukan untuk merealisasikan rencana karir yang telah ditentukan. Selain itu, Sciarra (dalam Aji, 2019) merumuskan bahwa kematangan karir sebagai gagasan individu dalam menetapkan keberhasilan terhadap masa yang akan tiba melalui wawasan yang luas, keahlian yang dimiliki tiap masing-masing individu, dan melakukan diskusi atau konsultasi dengan orang yang lebih berpengalaman.

Selanjutnya, Crites (dalam Laila et al., 2019) mendefinisikan kematangan karir sebagai konsep individu dalam menguasai kewajiban perkembangannya secara vokasional yang terdiri dari elemen pengetahuan dan tindakan yang selaras dengan perkembangan karir. Kematangan karir seharusnya

telah dimiliki oleh siswa SMA karena pada masa ini siswa diwajibkan untuk dapat melakukan pemilihan karir sebagai rencana melanjutkan pendidikan tinggi atau memasuki dunia kerja. Siswa SMA merupakan remaja akhir yang akan menginjak pada tahapan dewasa awal dengan karakteristik perkembangan karir berada pada tahap eksplorasi. Eksplorasi merupakan kecenderungan individu untuk secara aktif menggunakan kesempatan dan sumber daya lingkungan untuk menggali informasi lebih banyak lagi terhadap karir. Selain itu, kematangan karir menurut Reh fuss dan Sickinger (2015) merupakan proses kesanggupan individu dalam menentukan dan mengambil keputusan karir berdasarkan pada tugas perkembangan karir.

Savickas (dalam Grashinta et al., 2018) memaparkan kematangan karir sebagai kesanggupan individu dalam menyeleksi karir dan serangkaian tahapan terhadap pengambilan keputusan karir yang sejalan dengan tugas perkembangan. Super (dalam Arianne & Purwanti, 2019) menjelaskan bahwa individu dapat dikatakan matang secara karir apabila memiliki pengetahuan terhadap karir dan dalam membuat keputusan mengikuti informasi yang telah didapatkan dari proses eksplorasi karir. Selain itu, Aini dan Nastiti (2019) menjelaskan bahwa kematangan karir merupakan gagasan psikologis yang berkaitan dengan perkembangan pada masing-masing individu.

Hal serupa juga dijelaskan oleh Yost dan Corbishly (dalam Nugrahaini & Sawitri, 2015) bahwa kematangan karir merupakan kecakapan dari masing-masing individu untuk menetapkan keputusan karir dengan cermat dan selaras pada tahapan perkembangan karir yang ada. Selanjutnya, Zunker (dalam Marita & Izzati, 2017) mengartikan bahwa kematangan karir sebagai tingkatan perkembangan individu yang saling membenang pada proses pengembangan karir. Lestari (2017) merumuskan kematangan karir sebagai deskripsi keselarasan antara individu dengan karir dan perubahan dalam proses memutuskan pilihan karir.

Berdasarkan pembahasan definisi dari para pakar dapat dirangkum bahwasanya kematangan karir adalah kesanggupan individu dalam proses pemilihan karir dan keberhasilan individu ketika dapat memutuskan karir secara cermat sesuai dengan tugas perkembangan karirnya.

3. Aspek-Aspek Kematangan Karir

Super (dalam González, 2008) menjelaskan kematangan karir terbentuk dari lima aspek penting, yaitu:

a. Perencanaan (*Career Planfulness*)

Perencanaan dijelaskan sebagai pemahaman individu dalam menyiapkan kemampuan diri untuk merencanakan pilihan karir yang akan dijalani di masa mendatang.

b. Eksplorasi (*Career Exploration*)

Eksplorasi merupakan kemampuan individu untuk menyelam guna mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya terhadap dunia kerja dan karir yang diminati.

c. Kompetensi Informasional (*Information*)

Kompetensi informasional merupakan kapabilitas individu untuk mengaplikasikan pengetahuan yang ada dengan harapan dapat mempermudah dalam memilih dan menentukan karir.

d. Pengambilan Keputusan (*Decision Making*)

Pengambilan keputusan merupakan bagaimana cara individu bertindak atas faktor-faktor yang harus dijadikan pertimbangan dalam proses pemilihan karir agar mengetahui selanjutnya langkah apa yang harus diambil.

e. Berorientasi pada Realita (*Reality Orientation*)

Berorientasi pada realita merupakan kemampuan individu untuk mengetahui tujuan dari opsi karir yang akan dipilih sehingga individu menyadari untuk berusaha meningkatkan keterampilan diri agar sesuai dengan kriteria karir yang diminati.

Hal serupa juga dijelaskan oleh Crites (dalam Ariana & Soetjiningsih, 2018), kematangan karir memiliki lima aspek, yaitu:

a. Konsistensi Pemilihan Karir

Keterampilan individu dalam memutuskan karir yang dipilih dan hubungannya dengan jenjang keselarasan karir serta preferensi karir dalam beragam dampak dari keluarga.

b. Realisme dalam Pemilihan karir

Keselarasan antara realisme dan keahlian karir yang dipilih, keahlian dalam mengambil keputusan karir berdasarkan sifat kepribadiannya, dan dapat menyelaraskan antara taraf sosial ekonomi dengan karir yang dipilih.

c. Kompetensi Pemilihan karir

Kecakapan individu dalam menuntaskan suatu permasalahan yang memiliki hubungan dengan perencanaan karir, pemilihan karir, penentuan tujuan karir, dan pencarian informasi.

d. Sikap dalam Pemilihan Karir

Ketekunan individu dalam tahapan memutuskan berpendapat dan berorientasi positif terhadap karir, kuantitas karir yang telah dipilih, dan tidak bergantung dengan individu lain dalam memilih karir.

Selanjutnya, Langley, Du Troit, dan Herbst (dalam Saifuddin, 2018) mengungkapkan kematangan karir memiliki lima aspek, yaitu:

a. Informasi Diri

Informasi terhadap diri sendiri, seperti kebutuhan, bakat, minat, peran kehidupan, nilai kerja, minat pada jabatan dan pekerjaan serta informasi lainnya yang saling terkait.

b. Kemampuan Mengambil Keputusan

Kemampuan mengambil keputusan praktis dan sesuai pada saat pemilihan pendidikan lanjut serta pemilihan karir.

c. Pengetahuan Dunia Kerja

Individu melakukan eksplorasi dunia kerja untuk mengetahui ragam karir, kompetensi yang diperlukan setiap pekerjaan, level rivalitas, dan kesempatan kerja.

d. Kemampuan Mengintegrasikan Informasi Diri dengan Informasi Karir

Ikhtiar individu untuk menyelaraskan sumber daya dirinya sebagai usaha untuk merealisasikan rencana karirnya.

e. Kemampuan Membuat dan Mengimplementasikan Rencana Karir

Kemampuan ini dapat berupa ikut serta dalam proses rekrutmen kerja dan menjalankan kewajiban dari pekerjaan.

Bersumber pada penjabaran beberapa aspek yang telah disampaikan oleh para pakar maka dapat dirangkum bahwa aspek yang akan dipakai untuk menaksir kematangan karir mengacu pada aspek menurut Super (dalam González, 2008) yang terdiri dari perencanaan, eksplorasi, kompetensi informasional, pengambilan keputusan, dan berorientasi pada realita.

4. Faktor-Faktor Kematangan Karir

Super (dalam Lestari, 2017) mengorganisir faktor-faktor yang turut memengaruhi kematangan karir menjadi lima bagian, yaitu:

a. Faktor Biososial

Wawasan lebih rinci, perencanaan, rekognisi, tanggung jawab pada proses perencanaan karir, tujuan pada preferensi karir yang berasosiasi dengan faktor biososial, dan terdiri atas umur serta bakat.

b. Faktor Lingkungan

Kematangan karir saling terhubung dengan taraf pekerjaan orang tua, kurikulum pada sekolah, stimulasi dari budaya setempat, dan kohesivitas lingkungan keluarga.

c. Faktor Kepribadian

Kepribadian dalam faktor ini mencakup rancangan terhadap diri sendiri, fokus pada kendali, bakat-bakat khusus yang dimiliki, norma, dan harapan hidup dari masing-masing individu.

d. Faktor Vokasional

Kematangan karir setiap individu memiliki korelasi positif terhadap ambisi vokasional dan taraf keselarasan aspirasi dengan ekspektasi karir.

e. Faktor Prestasi Individu

Fokus utama faktor ini terletak pada prestasi akademik dan non-akademik, seperti kebebasan berpartisipasi dalam kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuannya sehingga membantu individu untuk lebih mengenali potensi diri dan membantu dalam proses perencanaan karir.

Naidoo (dalam Ikram et al., 2024) merumuskan faktor-faktor kematangan karir terbagi menjadi enam, yaitu:

a. *Educational Level* (Tingkat Pendidikan)

Tingkat pendidikan dapat menentukan kematangan karir dari masing-masing individu. Semakin tinggi tingkat pendidikan akan berdampak juga pada tingginya kematangan karir yang dimiliki. Kondisi ini menerangkan jika kematangan karir akan semakin naik bersamaan dengan taraf pendidikan.

b. *Race Ethnicity* (Ras dan Etnis)

Adanya minoritas dalam sebuah kelompok sering dihubungkan pada kematangan karir yang rendah dan berkaitan dengan orang tua. Anak yang diberi dukungan dari orang tua akan mendapat kematangan karir yang bagus meskipun berasal dari kelompok minoritas.

c. *Locus of Control* (Lokus Kendali)

Individu dengan taraf kematangan karir yang bagus lebih condong mempunyai tujuan *locus of control* internal. Adanya *locus of control* internal, individu akan berupaya untuk lebih mengenali diri sendiri, melakukan eksplorasi karir dan langkah-langkah pendidikan serta berusaha untuk menghadapi setiap tantangan yang hadir pada proses pemilihan karir. Hal ini akan memberikan dampak pada tingginya kematangan karir setiap individu.

d. *Social Economy Status* (Status Sosial Ekonomi)

Status sosial ekonomi dapat memengaruhi proses penentuan karir, berkontribusi dalam mewujudkan nilai-nilai, aspirasi pendidikan, dan aspirasi karir yang bermanfaat pada kemajuan karir tiap individu.

e. *Work Salience* (Saliensi Pekerjaan)

Work salience merupakan pentingnya peran dari pekerjaan yang dapat memengaruhi individu dalam proses membuat preferensi dan kepuasan kerja yang mengacu terhadap perjanjian kerja serta kematangan karir.

f. *Gender* (Jenis Kelamin)

Perempuan mempunyai tingkat kematangan karir lebih rendah jika dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini dapat terjadi karena perempuan paling berpotensi menganggap konflik peran sebagai rintangan pada progres karir dan kurang kompeten untuk memutuskan karir yang tepat dibandingkan dengan laki-laki.

Seligman (dalam Amalia, 2018) menjelaskan bahwa kematangan karir dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu:

a. Faktor Keluarga

Keluarga dapat memberikan efek terhadap kematangan karir individu terutama ayah dan ibu yang dapat memberikan saran mengenai karir. Selain itu, asal-usul keluarga dan cara pengasuhan orang tua juga berperan pada kematangan karir setiap individu.

b. Faktor Internal Individu

Faktor intrinsik setiap individu meliputi: *self-esteem* (harga diri), *self-efficacy* (kepercayaan pada kecakapan diri), *locus of control* (pusat kendali diri), *self-expectation* (harapan diri sendiri), keahlian, keinginan, bakat, karakter, dan umur.

c. Faktor Sosial-Ekonomi

Pada faktor sosial-ekonomi terdiri dari tiga komponen utama, yaitu:

1) Lingkungan

Lingkungan dapat memengaruhi kematangan karir karena terjadi adanya perbedaan informasi pada lingkungan desa dan kota yang menyebabkan pilihan karir menjadi lebih sempit dan terbatas. Selain itu, cita-cita pada karir akan mengalami peningkatan seiring dengan kepadatan penduduk.

2) Status Sosial-Ekonomi

Tingginya status sosial-ekonomi akan berdampak pada impian karir yang tinggi, sedangkan Masyarakat berstatus sosial-ekonomi rendah menjurus pada karir yang kurang matang. Hal ini berpotensi terjadi karena tidak adanya akses untuk memperoleh informasi pekerjaan.

3) Jenis Kelamin

Variasi jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan menyebabkan eksistensi keanekaragaman dalam kematangan karir. Perempuan cenderung akan berkembang pada pekerjaan konvensional yang berciri praktik sejalan dengan ketertarikan dan kemampuannya, sedangkan laki-laki memiliki minat pada pekerjaan yang mengharuskan memiliki keahlian, pemahaman, dan otonomi untuk meraih wewenang serta prestasi yang tinggi di tempat kerjanya.

Berlandaskan pada penjabaran di atas dapat dirangkum bahwasanya kematangan karir dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor biososial, vokasional, tingkat pendidikan, ras dan etnis, salensi pekerjaan, keluarga, internal individu serta sosial-ekonomi.

B. Dukungan Sosial Orang Tua

1. Definisi Dukungan Sosial Orang Tua

Sarafino (dalam Alhafid & Nora, 2020) merumuskan bahwa dukungan sosial sebagai bentuk pengakuan dari individu atau kelompok yang dapat menimbulkan respon bahwa dirinya merasa disayangi, diperhatikan, dihargai, dan ditolong oleh individu lain. Demaray dan Malecki (dalam Suharti & Nugraha, 2023) mendefinisikan dukungan sosial sebagai tanggapan individu mengenai bantuan yang diterimanya dari lingkungan sosial. Dukungan sosial ini mencakup dukungan umum dan perilaku pendukung khusus yang dapat meningkatkan fungsi dan melindungi individu terhadap hasil yang dapat merugikan. Selain itu, Cohen dan Syme (dalam Harefa & Rozali, 2020) menyatakan bahwasanya dukungan sosial dijelaskan sebagai sarana yang disiapkan oleh individu lain untuk individu yang memerlukan guna memengaruhi kesejahteraan individu tersebut.

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Cobb (dalam Hasanuddin & Khairuddin, 2021) bahwa dukungan sosial berbentuk ketenteraman, atensi, kontribusi, atau apresiasi yang didapatkan dari individu lain. Selain itu, Sestiani dan Muhid (2021) menyampaikan bahwa dukungan sosial merupakan sudut pandang individu lain dengan cara memberi tahu bahwa setiap individu membutuhkan kasih sayang, perhatian, dihargai, dihormati, dan terlibat. Dukungan sosial juga dijabarkan sebagai derajat dukungan yang dibagikan oleh individu satu kepada individu lain yang masih memiliki kedekatan secara emosional (Santoso, 2020).

Sarason (dalam Putra & Muttaqin, 2020) berpendapat bahwa dukungan sosial merupakan eksistensi atau ketersediaan individu lain yang dapat diandalkan oleh individu ketika sedang berada dalam kesulitan. Hal ini termasuk dukungan sebagai bentuk kepedulian, nilai, dan cinta kasih terhadap individu. Dukungan sosial timbul karena adanya persepsi pada individu akan memberikan pertolongan ketika terjadi sesuatu yang berpotensi mencetuskan masalah dan dipandang dapat menumbuhkan perasaan positif serta menaikkan harga diri. Dukungan sosial dapat diartikan sebagai informasi bahwa individu dicintai, dipedulikan, dihargai, dianggap penting, dan menjadi bagian dari hubungan komunikasi serta kewajiban bersama (Taylor, 2015).

Selain itu, Sheridan (dalam Saputri et al., 2019) mengartikan bahwa dukungan sosial merupakan eksistensi dari individu lain yang menjadikan individu yakin jika dirinya dikasihi, diperhatikan, dan menjadi anggota dari komunitas sosial. Sarafino (dalam Amseke, 2018) menjelaskan bahwa dukungan sosial bisa bersumber dari individu-individu yang keberadaannya di lingkungan sekitar, seperti teman dekat, rekan, dan keluarga.

Dukungan dari keluarga sangat diperlukan terutama dukungan sosial dari orang tua yang bertujuan untuk menolong individu menemukan solusi dari permasalahan yang sedang dihadapinya. Orang tua juga dapat memenuhi kebutuhan emosional individu, memberi bantuan dalam mengambil keputusan, dan membantu dalam urusan yang berbentuk materi (Hasbi & Alwi, 2022).

Dukungan sosial orang tua diartikan seperti wujud tingkah laku yang terbentuk dari dorongan yang dibagikan oleh orang tua kepada anak dengan terlibatnya emosi, membagikan informasi, dan penilaian positif terhadap individu berdasarkan permasalahan yang sedang dihadapinya (Astarina et al., 2021). Repetti, Taylor, dan Seeman (dalam Romm et al., 2021) menjelaskan bahwasanya menerima dukungan sosial dari orang tua dan berdomisili di lingkungan yang stabil akan memberikan dampak jangka panjang pada kemampuan mengatasi masalah dan kesehatan.

Berlandaskan penjabaran di atas dapat dirangkum bahwa dukungan sosial orang tua merupakan keberadaan individu lain yang dapat diandalkan sebagai bentuk kepedulian, nilai, dan cinta kasih terhadap individu sehingga dirinya merasa disayangi, diperhatikan, dihargai, dan ditolong.

2. Aspek-Aspek Dukungan Sosial Orang Tua

Sarafino (dalam Muflihah & Savira, 2021) menjelaskan bahwa dukungan sosial berisi lima aspek, yaitu:

a. Dukungan Emosi

Dukungan emosi dalam penerapannya dapat berupa memberikan perhatian, empati, dan kepedulian kepada individu lain. Dukungan ini memiliki fungsi untuk meminimalisir adanya stres dan mengoptimalkan kesejahteraan psikologis.

b. Dukungan Penghargaan

Pemberian dukungan berupa penghargaan dengan cara mengungkapkan kalimat positif sebagai penghargaan kepada individu atau dukungan untuk maju dan persetujuan pada pemikiran serta perasaan yang sedang dialami oleh individu.

c. Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental merupakan pemberian konkrit atau pemberian berbentuk materi, tenaga, fasilitas, dan waktu yang dapat menolong individu untuk merampungkan tugas atau ketika sedang berada dalam kesusahan.

d. Dukungan Informasi

Dukungan informasi bisa berwujud nasihat, usulan, atau *feedback* yang bermanfaat terhadap individu dalam menilai keadaan, mengambil keputusan secara tepat, dan menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.

e. Dukungan Jaringan Sosial

Pemberian bantuan yang menjadikan individu merasa bahwa dirinya diakui dan dianggap dalam suatu kelompok tertentu dengan memiliki minat, tujuan, dan kepentingan bersama sehingga menimbulkan adanya kebersamaan dan keterhubungan sosial.

Hal serupa juga dijelaskan oleh Weiss (dalam Arindawanti & Izzati, 2021) bahwa dukungan sosial meliputi enam aspek, yaitu:

a. *Attachment* (Kelekatan)

Intuisi yang timbul secara sentimental dan adanya rasa terlindungi sehingga dapat memunculkan suatu ketenteraman. Sumber dukungan ini dapat berasal dari keluarga, teman, dan pasangan yang memiliki hubungan akrab serta harmonis.

b. *Social Integration* (Integrasi Sosial)

Intuisi mempunyai pada suatu kumpulan hingga tercipta adanya peluang untuk mengerjakan urusan secara Bersama. Dukungan ini menjadikan individu memiliki potensi untuk berbagi perhatian dan mengerjakan sesuatu secara bersama sehingga dapat menekan kecemasan dan dapat meningkatkan nilai kebersamaan.

c. *Opportunity for Nurturance* (Kesempatan Turut Mengasuh)

Perasaan yang muncul apabila dapat diandalkan oleh individu lain sebagai upaya mempermudah kesulitan atau tekanan. Selain itu, dukungan ini juga dapat meningkatkan harga diri dan rasa memiliki dalam hubungan antar individu.

d. *Reassurance of Worth* (Kepastian akan Nilai)

Penghargaan atau pengakuan pada kemampuan, keahlian, dan kompetensi yang dimiliki. Dukungan ini dapat didapatkan individu melalui keluarga,

sekolah, dan organisasi yang dapat menjadikan dirinya merasa diterima serta dihargai.

e. *A Sense of Reliable Alliance* (Rasa Aliansi yang Dapat Diandalkan)

Ketersediaan individu lain untuk memberikan pertolongan pada saat terjadi kesukaran atau individu lain yang dapat dipercaya ketika terjadi sebuah permasalahan. Hal ini dapat menimbulkan adanya rasa tenang karena individu menyadari terdapat bantuan dari individu lain ketika berada dalam kesusahan.

f. *The Obtaining of Guidance* (Nasihat atau Bimbingan)

Ketersediaan petunjuk atau nasihat dari individu lain apabila terjadi suatu permasalahan sehingga terdapat adanya pemecahan dan jalan keluar dari permasalahan tersebut.

Selanjutnya, Taylor (2015) mengungkapkan bahwa dukungan sosial memiliki empat aspek utama, yaitu:

a. *Tangible Assistance* (Bantuan Nyata)

Bantuan ini melibatkan pemberian berupa substansial untuk meringankan beban individu, seperti pemberian uang, membantu tugas pada saat mengalami kesulitan, dan benda. Dukungan ini sangat bermanfaat ketika dalam situasi yang membutuhkan pertolongan praktis.

b. *Informational Support* (Dukungan Informatif)

Dukungan ini berupa pemberian kabar yang dibutuhkan, seperti informasi mengenai program sekolah lanjutan, nasihat, petunjuk, *feedback* yang membangun sesuai dengan permasalahan individu. Dukungan ini dapat meringankan masalah individu, memutuskan sesuatu dengan bijak, dan dapat mengatasi kesulitan secara efektif.

c. *Emotional Support* (Dukungan Emosional)

Bantuan emosional yang dibagikan memiliki tujuan untuk menyejukkan hati individu dan sebagai bentuk bahwa dirinya berharga serta dipedulikan. Selain itu, dukungan ini juga dapat memberikan kenyamanan dan ketenangan yang dapat meminimalisir adanya stres.

d. *Invisible Support* (Dukungan Tidak Terlihat)

Dukungan ini diberikan sewaktu individu mendapatkan pertolongan dari individu lain tetapi tidak sadar jika telah dibantu dan hal tersebut berharga bagi individu penerima.

Selain itu, House (dalam Kerebungu & Santi, 2021) menjelaskan dukungan sosial memiliki empat aspek utama, yaitu:

a. Dukungan Emosional

Dukungan emosional dapat berupa kepedulian, empati, dan perhatian yang ditujukan oleh antar individu yang berkepentingan. Aspek ini meliputi tindakan memberikan perhatian dan bersedia untuk mendengarkan keluhan kesah dari individu lain.

b. Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental melambangkan bentuk bantuan langsung dan memiliki sifat material, seperti memberikan bantuan pekerjaan, peralatan, dan dana.

c. Dukungan Penilaian atau Penghargaan

Dukungan ini menggambarkan bentuk pemberian sebagai rasa hormat secara positif dan dorongan untuk maju. Adanya dukungan ini dapat membantu individu melihat sesuatu dari perspektif positif yang ada pada dirinya sendiri.

d. Dukungan Informatif

Dukungan informatif merupakan bentuk dukungan yang dibagikan melalui nasihat, saran, dan tanggapan terhadap individu lain.

Berlandaskan uraian beberapa aspek yang sudah disampaikan oleh para cendekiawan maka dapat dirangkum bahwa aspek yang akan dipakai guna menaksir kematangan karir mengacu pada aspek menurut House (dalam Kerebungu & Santi, 2021) melingkupi dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan penilaian atau penghargaan, dan dukungan informatif.

C. Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Kematangan Karir

Tugas perkembangan pada masa remaja akhir yang harus diselesaikan oleh siswa SMA adalah mampu untuk merancang masa depan, salah satunya karir. Kematangan karir dijelaskan sebagai ketersediaan individu dalam menetapkan dan memutuskan karir (Safinah et al., 2023). Kematangan karir dapat dikatakan baik apabila terpenuhinya beberapa aspek yang terdiri dari perencanaan, eksplorasi karir, kompetensi informasional, pengambilan keputusan, dan orientasi pada realita.

Teori *career development* dari Super menjelaskan bahwa perkembangan karir merupakan proses sepanjang hayat yang dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, salah satunya dukungan sosial orang tua. Teori ini mengungkapkan bahwa perkembangan karir dibagi menjadi beberapa tahapan. Pada tahap eksplorasi individu mulai merencanakan dan memutuskan karir yang membutuhkan dukungan dari orang tua sebagai salah satu faktor eksternal yang paling berpengaruh terhadap perkembangan psikososial siswa, terutama pada kematangan karir yang terdiri dari dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan penilaian atau penghargaan.

Orang tua yang memberikan dukungan secara emosional berupa kasih sayang, perhatian, dan motivasi menjadikan siswa merasa dirinya aman serta memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Hal ini menjadikan siswa memiliki tekad untuk dapat melakukan eksplorasi terhadap berbagai preferensi karir tanpa adanya rasa khawatir akan kegagalan dan kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan pengambilan keputusan karir. Selain itu, dukungan berupa informasi dari ayah dan ibu menjadikan siswa mendapatkan pengetahuan baru serta dapat digunakan sebagai landasan mengenali dunia kerja, keanekaragaman profesi, prospek karir yang tersedia sehingga hal ini diharapkan dapat membantu siswa dalam membuat keputusan secara realistis.

Dukungan penghargaan berupa pengakuan atau penghargaan yang diberikan orang tua terhadap usaha dan pencapaian siswa pada proses pengembangan karir akan memberikan motivasi untuk terus berkomitmen dan melakukan eksplorasi karir sesuai dengan minat, bakat, serta potensinya. Bentuk

dukungan instrumental berupa bantuan praktis, seperti uang dan fasilitas belajar memberikan kemudahan bagi siswa untuk mendapatkan informasi dan berbagai pengalaman yang dapat digunakan untuk membuat perencanaan karir dan mengambil keputusan karir secara tepat.

Oleh karena itu, dukungan sosial orang tua bukan sekedar sebagai akar motivasi dan informasi, tetapi juga berfungsi sebagai dasar yang dapat memperkuat kesiapan siswa dalam menempuh karirnya di masa yang akan datang. Bronfenbrenner (dalam Kusumawati et al., 2024) mengemukakan terdapat lima lapisan sosial (*ecological system*) yang dapat memengaruhi perkembangan individu salah satunya lapisan mikrosistem. Orang tua merupakan bagian dari mikrosistem yang berpengaruh terhadap proses kematangan karir siswa. Terciptanya lingkungan kondusif terhadap perkembangan karir yang matang dimulai dari adanya interaksi suportif yang baik antara orang tua dengan siswa. Sebaliknya, tanpa adanya dukungan dari orang tua menjadikan siswa merasa bingung dan kurang memiliki kesiapan untuk memutuskan karir yang akan berdampak negatif pada masa depan pendidikan dan karirnya.

Riset yang telah dijalankan oleh Imanto & Kustanti (2021) menunjukkan adanya korelasi yang positif signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan kematangan karir. Hal ini sepadan dengan riset yang dijalankan oleh Susilawati, Husnawati, dan Zulfiani (2023) yang membuktikan adanya korelasi positif signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan kematangan karir siswa, Siswa dengan dukungan sosial orang tua yang baik cenderung memiliki kematangan karir yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan siswa yang tidak mendapatkan dukungan dari orang tua. Kematangan karir yang baik dapat dilihat dari bagaimana kecakapan siswa dalam merencanakan karir, mengeksplorasi berbagai opsi karir yang ada, dan dapat mengambil keputusan karir secara bijak, matang, serta terarah.

Berlandaskan uraian dan riset yang ada, peneliti berasumsi bahwa dukungan sosial dari orang tua memiliki korelasi dengan kematangan karir, yaitu tingginya dukungan sosial dari orang tua yang diterima akan berdampak pada tingginya kematangan karir siswa.

D. Hipotesis

Adapun dugaan sementara untuk diajukan sebagai hipotesis, yaitu ada hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dengan kematangan karir pada siswa SMAN 1 Kendal. Hipotesis tersebut diartikan bahwasanya semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka kematangan karir pada siswa akan semakin tinggi. Sebaliknya, jika dukungan sosial orang tua rendah maka kematangan karir yang dimiliki oleh siswa akan semakin rendah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel

Azwar (2022) mendefinisikan bahwa identifikasi variabel merupakan cara yang dilakukan untuk menentukan label pada variabel primer dalam riset dengan maksud menetapkan fungsi dari masing-masing variabel yang akan diteliti. Selain itu, Sugiyono (2019) mengartikan bahwa variabel merupakan keseluruhan yang diputuskan oleh peneliti untuk ditelaah hingga didapatkan data yang dapat dirangkum.

Terdapat dua variabel dalam riset ini, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen merupakan variabel yang menjadi pemicu berubahnya variabel dependen. Sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dipicu dari variabel independen (Sugiyono, 2019). Berikut merupakan variabel yang digunakan dalam riset ini, yaitu:

1. Variabel Dependen (Y) : Kematangan Karir
2. Variabel Independen (X) : Dukungan Sosial Orang Tua

B. Definisi Operasional

Definisi operasional menurut Sugiyono (2019) diartikan sebagai pengertian pada variabel yang telah ditentukan dengan berlandaskan pada karakteristik atau atribut yang dapat diukur dan diamati. Sedangkan, Azwar (2022) mengartikan bahwa definisi operasional merupakan batasan dari setiap variabel yang telah dirumuskan dengan berlandaskan pada keistimewaan variabel yang dapat diteliti. Definisi operasional dari riset ini, yaitu:

1. Dukungan Sosial Orang Tua

Dukungan sosial orang tua merupakan kehadiran ayah dan ibu yang memberikan bantuan dan dukungan sehingga individu merasa diterima dan diperhatikan. Dukungan sosial orang tua diukur menggunakan skala yang disusun berdasarkan aspek-aspek dari House (dalam Kerebungu & Santi, 2021) meliputi dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan penilaian atau penghargaan, dan dukungan informatif.

2. Kematangan Karir

Kematangan karir merupakan perencanaan dan pengambilan keputusan karir sesuai tugas perkembangannya, seperti menentukan program studi pada sekolah tinggi atau bekerja setelah lulus sekolah. Kematangan karir ditaksir menggunakan skala yang dirancang berlandaskan aspek-aspek dari Super (dalam Saifuddin, 2018) yang terdiri dari perencanaan, eksplorasi, kompetensi informasional, dan pengambilan keputusan.

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi dijabarkan menjadi sektor penyamarataan yang terbentuk dari objek atau subjek dengan derajat dan keistimewaan yang telah diputuskan oleh peneliti untuk dapat ditelaah serta diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Azwar (2022) mendefinisikan populasi riset sebagai golongan dari subjek yang akan mendapat penyamarataan dari hasil riset. Populasi yang dilibatkan dalam riset ini merupakan 1.279 siswa SMAN 1 Kendal.

Tabel 1. Rincian Data Populasi Penelitian

Tingkat	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa
Tingkat X	12 (A – L)	431
Tingkat XI	12 (A – L)	424
Tingkat XII	12 (A – L)	424
Total	36	1.279

2. Sampel

Sampel diartikan sebagai anggota dari kuantitas dan keunikan yang dimiliki oleh keseluruhan populasi (Sugiyono, 2019). Sampel juga didefinisikan sebagai subjek bagian dari populasi (Azwar, 2022a). Riset ini melibatkan sampel siswa SMAN 1 Kendal pada tingkat XI sebanyak 110 siswa dengan rentang usia 15 – 18 tahun. Penentuan sampel berdasarkan pada kebingungan yang seringkali dialami oleh siswa tingkat XI ketika dihadapkan dengan pemilihan jurusan untuk perguruan tinggi dan adanya kegelisahan untuk menempuh karir di masa mendatang (Aziz & Siswanto, 2018).

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dengan cara *cluster random sampling*. Pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling* dilakukan melalui pengacakan terhadap kelompok dan bukan pada sampel selaku individu (Azwar, 2022a).

Riset ini menggunakan siswa tingkat XI sebanyak 12 kelas sebagai sampel *tryout* dan sampel riset utama yang diambil secara acak. Adapun sampel *tryout* menggunakan 4 kelas, yaitu kelas XI A, XI B, XI E, dan XI F. Selanjutnya, sampel riset utama menggunakan 8 kelas yang belum digunakan untuk *tryout*, yaitu kelas XI C, XI D, XI G, XI H, XI I, XI J, XI K, dan XI L.

D. Metode Pengumpulan Data

Riset ini mengimplementasikan metode kuantitatif. Data riset dikumpulkan memakai instrumen berupa skala psikologi. Skala psikologi merupakan sekumpulan aitem yang bermanfaat ketika respon yang diberikan sesuai dengan keadaan subjek (Azwar, 2023). Pada riset ini skala psikologi yang dipakai merupakan serangkaian pernyataan aspek-aspek dari variabel dukungan sosial orang tua dan kematangan karir. Riset ini memanfaatkan model skala *likert* menjadi empat alternatif respon, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Peneliti menghapus opsi respon Netral (N) karena hal tersebut menyimpan makna ganda antara tidak sesuai dan sesuai atau ketika subjek memiliki pendapat antara tidak setuju dan setuju (Azwar, 2023). Berikut merupakan penjabaran dari masing-masing skala psikologi yang akan digunakan dalam riset, yaitu:

1. Skala Kematangan Karir

Skala kematangan karir memiliki tujuan untuk mengungkap tingkat kematangan karir pada siswa SMAN 1 Kendal yang dirancang oleh peneliti berdasarkan aspek kematangan karir yang telah disampaikan oleh Super (dalam González, 2008) dengan keseluruhan 32 aitem meliputi 16 aitem *favorable* dan 16 aitem *unfavorable*. Pemberian nilai aitem pada pernyataan *favorable*, yaitu skor 4 untuk pernyataan Sangat Sesuai (SS), skor 3 untuk pernyataan Sesuai (S), skor 2 untuk pernyataan Tidak Sesuai (TS), dan skor 1 untuk pernyataan Sangat

Tidak Sesuai (STS). Selain itu, pemberian nilai aitem *unfavorable*, yaitu skor 4 untuk pernyataan Sangat Tidak Sesuai (STS), skor 3 untuk pernyataan Tidak Sesuai (TS), skor 2 untuk pernyataan Sesuai (S), dan skor 1 untuk pernyataan Sangat Sesuai (SS). Berikut merupakan *blueprint* dari skala kematangan karir:

Tabel 2. *Blueprint* Skala Kematangan Karir

No.	Aspek	Jumlah Aitem		Total	Bobot
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
1.	Perencanaan	4	4	8	25%
2.	Eksplorasi	4	4	8	25%
3.	Kompetensi Informasional	4	4	8	25%
4.	Pengambilan Keputusan	4	4	8	25%
Total		16	16	32	100%

2. Skala Dukungan Sosial Orang Tua

Skala dukungan sosial orang tua memiliki tujuan guna mengungkap taraf dukungan sosial orang tua pada siswa SMAN 1 Kendal yang dirancang oleh peneliti berlandaskan aspek dukungan sosial menurut House (dalam Kerebungu & Santi, 2021) dengan keseluruhan 32 aitem meliputi 16 aitem *favorable* dan 16 aitem *unfavorable*. Pemberian nilai pada pernyataan *favorable*, yaitu skor 4 untuk pernyataan Sangat Sesuai (SS), skor 3 untuk pernyataan Sesuai (S), skor 2 untuk pernyataan Tidak Sesuai (TS), dan skor 1 untuk pernyataan Sangat Tidak Sesuai (STS). Selain itu, pemberian nilai aitem *unfavorable*, yaitu skor 4 untuk pernyataan Sangat Tidak Sesuai (STS), skor 3 untuk pernyataan Tidak Sesuai (TS), skor 2 untuk pernyataan Sesuai (S), dan skor 1 untuk pernyataan Sangat Sesuai (SS). Berikut merupakan *blueprint* dari skala dukungan sosial orang tua:

Tabel 3. *Blueprint* Skala Dukungan Sosial Orang Tua

No.	Aspek	Jumlah Aitem		Total	Bobot
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
1.	Dukungan Emosional	4	4	8	25%
2.	Dukungan Instrumental	4	4	8	25%
3.	Dukungan Penilaian atau Penghargaan	4	4	8	25%
4.	Dukungan Informatif	4	4	8	25%
Total		16	16	32	100%

E. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas diartikan sebagai akurasi dari skala dalam memenuhi tugas perhitungannya. Hasil perhitungan dapat dinyatakan memiliki validitas tinggi ketika terdapat data yang valid untuk menggambarkan variabel yang diukur (Azwar, 2022b). Validitas dalam riset ini mengaplikasikan validitas isi (*content validity*) yang diestimasi pengujiannya terhadap kesesuaian dari isi tes melalui analisis rasional yang bersifat *judgemental* dan dilakukan oleh *expert*, yaitu dosen pembimbing (Azwar, 2022b).

2. Uji Diskriminasi Aitem

Uji diskriminasi aitem diterangkan sebagai kapasitas aitem guna memilah individu dengan kelompok individu yang mempunyai dan tidak mempunyai karakter yang diperhitungkan (Azwar, 2023). Diskriminasi aitem dapat dihitung berlandaskan koefisien korelasi skor aitem dan skor skala yang dapat disebut sebagai korelasi aitem-total (r_{ix}).

Tolak ukur koefisien aitem-total dapat diterima jika memiliki batasan $r_{ix} \geq 0,30$. Aitem berkorelasi 0,30 bisa dipandang memiliki daya beda yang memadai, sedangkan aitem dengan $r_{ix} \leq 0,30$ dapat dipandang berdaya beda rendah (Azwar, 2023). Uji diskriminasi aitem mengaplikasikan teknik korelasi *Product Moment Pearson* pada *software SPSS (Statistical Product and Services Solutions)* versi 25 *for Windows*.

3. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas dijelaskan sebagai kalkulasi yang menghasilkan data dengan taraf reliabilitas tinggi sehingga dapat disebut sebagai penaksiran yang reliabel (Azwar, 2022b). Hasil penaksiran dapat disebut reliabel bilamana terdapat hasil yang relatif sama dalam berulang kali penaksiran yang dilakukan terhadap sampel yang sama dengan koefisien reliabilitas pada rentang 0,0 – 1,0 (Azwar, 2022b). Reliabilitas dalam penaksiran ini diukur dengan teknik *Alpha Cronbach* pada *software SPSS (Statistical Product and Services Solutions)* versi 25 *for Windows*.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dijelaskan sebagai tindakan yang dikerjakan setelah data terkumpul meliputi klasifikasi data, tabulasi data, menampilkan data, mengerjakan perhitungan guna merespons rumusan masalah, dan memenuhi penaksiran guna mengidentifikasi hipotesis yang telah diusulkan (Sugiyono, 2019). Riset ini menggunakan analisis data berupa uji statistik korelasi *Product Moment Pearson* guna melihat korelasi antara variabel independen (dukungan sosial orang tua) dan variabel dependen (kematangan karir) pada siswa SMAN 1 Kendal. Penaksiran analisis data mempekerjakan *software* SPSS (*Statistical Product and Services Solutions*) versi 25 *for Windows*.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancan Penelitian dan Pelaksanaan Penelitian

1. Orientasi Kancan Penelitian

Orientasi kancan penelitian diperlukan sebagai langkah pertama sebelum riset dimulai, langkah ini digunakan sebagai persiapan dari segala sesuatu yang dibutuhkan pada saat riset agar dapat melangkah secara maksimal. Langkah pertama riset ini dimulai dari penentuan lokasi yang digunakan sebagai tempat riset yang sesuai dengan karakteristik populasi. Riset ini diselenggarakan di SMAN 1 Kendal yang lokasinya berada di Jalan Raya Soekarno-Hatta, Kelurahan Purwokerto, Kecamatan Patebon, Kabupaten Kendal.

SMAN 1 Kendal berdiri pada tahun 1962 dengan fasilitas rombongan belajar berjumlah 36. Sekolah ini memiliki infrastruktur memadai, seperti adanya laboratorium seni dan film saraswati, taman baca yang berlokasi di depan gedung perpustakaan, pojok kependudukan, *green house*, aula pertemuan, ruang multimedia, serta terdapat beberapa lapangan olahraga.

Sekolah ini memiliki 89 guru dan tenaga kependidikan serta 1.279 siswa yang terbagi menjadi 3 tingkatan kelas, yaitu tingkat X A – L dengan total siswa 431, tingkat XI A – L sebanyak 424 siswa, dan tingkat XII A – L sebanyak 424 siswa.

Adapun alasan riset ini menetapkan SMAN 1 Kendal sebagai lokasi riset berlandaskan beberapa pertimbangan, yaitu:

- a. Riset mengenai dukungan sosial orang tua dengan kematangan karir belum pernah diadakan di SMAN 1 Kendal.
- b. Terdapat permasalahan mengenai kematangan karir pada siswa SMAN 1 Kendal.
- c. Jumlah dan karakteristik partisipan sesuai dengan syarat riset.

2. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

Tahapan persiapan dilakukan sebagai upaya untuk meminimalisir terjadinya kesalahan pada saat berlangsungnya suatu riset. Persyaratan yang harus dipenuhi untuk mewujudkan tujuan dari riset ini meliputi surat perizinan, penyusunan skala penelitian, tryout skala penelitian, uji daya diskriminasi aitem, serta reliabilitas dari alat ukur yang akan diuraikan secara rinci di bawah ini:

a. Persiapan Perizinan

Perizinan sebagai langkah awal pemenuhan syarat dilakukannya riset pada instansi yang digunakan sebagai lokasi riset. Pengajuan perizinan ditujukan kepada Kepala Sekolah SMAN 1 Kendal bernomor surat 733/C.1/Psi-SA/IV/2025 dan mendapatkan surat rekomendasi riset dari Cabang Dinas Pendidikan Wilayah XIII Provinsi Jawa Tengah bernomor surat 544.2/3571/IV/2025.

b. Penyusunan Alat Ukur

Alat ukur pada riset ini menggunakan skala psikologi yang telah disusun berlandaskan indikator penjabaran dari masing-masing aspek suatu variabel. Berikut merupakan uraian skala psikologi dari variabel kematangan karir dan dukungan sosial orang tua:

1) Skala Kematangan Karir

Penyusunan skala kematangan karir mengacu pada aspek-aspek dari Super (dalam González, 2008) meliputi perencanaan, eksplorasi, kompetensi informasional, dan pengambilan keputusan. Skala ini berjumlah 32 aitem meliputi 16 aitem *favorable* dan 16 aitem *unfavorable*. Berikut merupakan penyebaran aitem dari skala kematangan karir:

Tabel 4. Sebaran Aitem Skala Kematangan Karir

No	Aspek	Nomor Aitem		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Perencanaan	1, 9, 17, 25	5, 13, 21, 29	8
2.	Eksplorasi	2, 10, 18, 26	6, 14, 22, 30	8
3.	Kompetensi Informasioal	3, 11, 19, 27	7, 15, 23, 31	8
4.	Pengambilan Keputusan	4, 12, 20, 28	8, 16, 24, 32	8
Total		16	16	32

2) Skala Dukungan Sosial Orang Tua

Penyusunan skala dukungan sosial orang tua mengacu pada aspek-aspek dari House (dalam Kerebungu & Santi, 2021) meliputi dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan penilaian atau penghargaan, dan dukungan informatif. Skala ini berjumlah 32 aitem meliputi 16 aitem *favorable* dan 16 aitem *unfavorable*. Berikut merupakan penyebaran aitem dari skala dukungan sosial orang tua:

Tabel 5. Sebaran Aitem Skala Dukungan Sosial Orang Tua

No	Aspek	Nomor Aitem		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Dukungan Emosional	1, 9, 17, 25	5, 13, 21, 29	8
2.	Dukungan Instrumental	2, 10, 18, 26	6, 14, 22, 30	8
3.	Dukungan Penilaian atau Penghargaan	3, 11, 19, 27	7, 15, 23, 31	8
4.	Dukungan Informatif	4, 12, 20, 28	8, 16, 24, 32	8
Total		16	16	32

c. Uji Coba Alat Ukur

Uji coba alat ukur (*tryout*) digunakan untuk memastikan validitas dan reliabilitas dari skala yang telah disusun serta yang akan dipakai dalam riset. *Tryout* alat ukur diadakan pada tanggal 28 April 2025 di SMAN 1 Kendal melalui bantuan *Google Form* dengan tautan <https://bit.ly/SkalaTryoutSilviaMeilani>. Berikut merupakan daftar kelas yang digunakan sebagai sampel uji coba alat ukur:

Tabel 6. Daftar Subjek Uji Coba Alat Ukur

No.	Kelas	Jumlah Siswa Mengisi
1.	XI A	33
2.	XI B	21
3.	XI E	32
4.	XI F	34
Total		120

d. Uji Daya Beda dan Estimasi Reliabilitas Alat Ukur

Uji daya beda aitem dikerjakan guna memahami kapasitas setiap aitem pernyataan untuk memisahkan individu dengan gugusan individu yang memiliki dan tidak memiliki karakter yang ditaksir. Pedoman umum pada koefisiensi aitem-total dapat diterima jika memiliki skor minimal $r_{ix} \geq 0,30$ yang dihitung dengan koreksi ataupun tanpa koreksi. Selain itu, aitem yang tidak mencapai skor koefisien $r_{ix} \geq 0,30$ dapat dipertimbangkan kembali dengan cara menurunkan limitasi kriteria menjadi $r_{ix} \geq 0,25$ agar mencapai pada aitem yang diinginkan.

1) Skala Kematangan Karir

Kriteria koefisien korelasi $r_{ix} \geq 0,30$ digunakan sebagai parameter uji daya beda terhadap 32 aitem dan diperoleh 19 aitem berdaya beda tinggi serta 13 aitem berdaya beda rendah. Aitem berdaya beda tinggi memiliki koefisien korelasi pada rentang 0,309 – 0,579, sedangkan aitem berdaya beda rendah menempati rentang 0,055 – 0,296. Estimasi reliabilitas skala ini mengaplikasikan *Alpha Cronbach* sebesar 0,836. Berikut merupakan penyebaran aitem skala kematangan karir yang telah melalui uji daya beda:

Tabel 7. Sebaran Aitem Daya Beda Tinggi dan Rendah pada Skala Kematangan Karir

No	Aspek	Nomor Aitem		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Perencanaan	1, 9*, 17*, 25*	5*, 13, 21, 29	8
2.	Eksplorasi	2*, 10, 18*, 26*	6, 14*, 22, 30	8
3.	Kompetensi Informasioal	3, 11, 19, 27*	7*, 15, 23, 31	8
4.	Pengambilan Keputusan	4*, 12*, 20, 28	8, 16, 24, 32*	8
Total		16	16	32

Keterangan: (*) Aitem berdaya beda rendah

2) Skala Dukungan Sosial Orang Tua

Kriteria koefisien korelasi $r_{ix} \geq 0,30$ digunakan sebagai parameter uji daya beda terhadap 32 aitem dan diperoleh 26 aitem berdaya beda tinggi serta 6 aitem berdaya beda rendah. Koefisien korelasi aitem berdaya beda tinggi menempati rentang 0,303 – 0,726, sedangkan aitem berdaya beda rendah menempati rentang 0,137 – 0,290. Estimasi reliabilitas skala ini mengaplikasikan *Alpha Cronbach* sebesar 0,923. Berikut merupakan penyebaran aitem skala dukungan sosial orang tua yang telah melalui uji daya beda:

Tabel 8. Sebaran Aitem Daya Beda Tinggi dan Rendah pada Skala Dukungan Sosial Orang Tua

No	Aspek	Nomor Aitem		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Dukungan Emosional	1, 9, 17, 25	5, 13, 21, 29	8
2.	Dukungan Instrumental	2*, 10*, 18*, 26	6*, 14**, 22, 30	8
3.	Dukungan Penilaian atau Penghargaan	3, 11*, 19, 27	7, 15, 23, 31	8
4.	Dukungan Informatif	4, 12, 20, 28	8, 16, 24, 32	8
Total		16	16	32

Keterangan: (*) Aitem berdaya beda rendah

e. Penomoran Ulang

Uji coba alat ukur yang telah dijalankan memperoleh dua jenis aitem, yaitu aitem berdaya beda tinggi dan aitem berdaya beda rendah. Aitem berdaya beda rendah akan mengalami eliminasi sedangkan aitem berdaya beda tinggi akan dimanfaatkan sebagai alat ukur riset. Berikut merupakan penomoran ulang pada kedua skala:

Tabel 9. Penomoran Ulang Skala Kematangan Karir

No	Aspek	Nomor Aitem		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Perencanaan	1	13(7), 21(12), 29(17)	4
2.	Eksplorasi	10(5)	6(3), 22(13), 30(18)	4
3.	Kompetensi Informasioal	3(2), 11(6), 19(10)	15(8), 23(14), 31(19)	6
4.	Pengambilan Keputusan	20(11), 28(16)	8(4), 16(9), 24(15)	5
Total		7	12	19

Keterangan: (..) Nomor aitem baru

Tabel 10. Penomoran Ulang Skala Dukungan Sosial Orang Tua

No	Aspek	Nomor Aitem		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Dukungan Emosional	1, 9(7), 17(12), 25(19)	5(4), 13(9), 21(15), 29(23)	8
2.	Dukungan Instrumental	26(20)	22(16), 30(24)	3
3.	Dukungan Penilaian atau Penghargaan	3(2), 19(13), 27(21)	7(5), 15(10), 23(17), 31(25)	7
4.	Dukungan Informatif	4(3), 12 (8), 20(14), 28(22)	8(6), 16(11), 24(18), 32(26)	8
Total		12	14	26

Keterangan: (..) Nomor aitem baru

B. Pelaksanaan Penelitian

Riset ini dijalankan secara daring melalui media *Google Form* dengan tautan <https://bit.ly/SkalaPenelitianSilviaMeilani> pada tanggal 30 April – 4 Mei 2025. Penyebaran skala riset melalui *WhatsApp* pesan pribadi kepada responden dan melalui grup kelas bimbingan konseling. Berikut merupakan daftar kelas yang diikutsertakan menjadi sampel riset:

Tabel 11. Daftar Subjek Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XI C	11
2.	XI D	17
3.	XI G	11
4.	XI H	13
5.	XI I	15
6.	XI J	17
7.	XI K	14
8.	XI L	12
Total		110

C. Analisis Data dan Hasil Penelitian

Analisis data dikerjakan setelah riset selesai yang terdiri atas uji normalitas dan uji linearitas yang bertujuan untuk menepati asumsi dasar pada teknik korelasi. Selain itu, terdapat uji hipotesis dan uji deskriptif yang bertujuan untuk memberikan deskripsi pada kelompok sampel yang diukur.

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimanfaatkan sebagai penentuan data yang telah didapatkan berdistribusi secara normal atau tidak. Riset ini menerapkan teknik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Z* pada *software* SPSS (*Statistical Product and Services Solutions*) versi 25 for Windows untuk uji normalitas. Distribusi data dipandang normal apabila mempunyai taraf signifikansi $> 0,05$. Berikut merupakan hasil dari uji normalitas pada riset ini:

Tabel 12. Uji Normalitas

Variabel	Mean	Std. Deviasi	KS-Z	Sig.	p	Ket.
Kematangan Karir	50,736	7,326	0,070	0,200	$>0,05$	Normal
Dukungan Sosial Orang Tua	82,481	9,900	0,074	0,180	$>0,05$	Normal

Berlandaskan uji normalitas pada variabel kematangan karir didapatkan nilai KS-Z sejumlah 0,070 dan signifikansi 0,200 ($p>0,05$), hal ini dapat diinterpretasikan bahwa penyebaran data yang ada bersifat normal. Selanjutnya, pada variabel dukungan sosial orang tua didapatkan nilai KS-Z sebanyak 0,074 dan signifikansi 0,180 ($p>0,05$) yang memiliki arti bahwa penyebaran data yang ada bersifat normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bekerja untuk memahami adanya korelasi yang linear antara variabel independen dengan variabel dependen pada suatu riset. Riset ini menerapkan uji Flinear pada *software* SPSS (*Statistical Product and Services Solutions*) versi 25 for Windows.

Berlandaskan uji linearitas pada variabel dukungan sosial orang tua dengan kematangan karir memperoleh F_{linear} sejumlah 44,556 dan signifikansi *linearity* 0,000 ($p < 0,05$). Perolehan tersebut diinterpretasikan bahwasanya penyebaran data variabel dukungan sosial orang tua dengan kematangan karir terdistribusi secara garis lurus atau kedua variabel berkorelasi secara linear.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis mengaplikasikan korelasi *Product Moment Pearson* guna memprediksi kekuatan dan arah korelasi antara variabel dukungan sosial orang tua dengan kematangan karir pada siswa SMAN 1 Kendal. Berlandaskan uji hipotesis dicapai koefisien korelasi (r_{xy}) 0,534 dan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,001$), nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan kematangan karir pada siswa SMAN 1 Kendal.

D. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian berfungsi untuk mengetahui uraian dari hasil data riset secara rinci dari tingkat variabel yang ada. Di bawah ini merupakan norma kategorisasi yang diterapkan dalam riset ini:

Tabel 13. Norma Kategori Skor

Rentang Skor	Kategorisasi
$\mu + 1.5 \sigma < x$	Sangat Tinggi
$\mu + 0.5 \sigma < x \leq \mu + 1.5 \sigma$	Tinggi
$\mu - 0.5 \sigma < x \leq \mu + 0.5 \sigma$	Sedang
$\mu - 1.5 \sigma < x \leq \mu - 0.5 \sigma$	Rendah
$x \leq \mu - 1.5 \sigma$	Sangat Rendah

Keterangan: μ = Mean hipotetik, σ = Standar deviasi hipotetik

1. Deskripsi Data Skor Variabel Kematangan Karir

Skala kematangan karir terbentuk dari 19 aitem dengan rentang skor 1 – 4. Skor minimum pada skala ini, yaitu 19 (19×1) dan skor maksimum, yaitu 76 (19×4). Rentang skor pada riset ini, yaitu 57 ($76 - 19$) dengan standar deviasi sebesar 11,4 ($((76 - 19) : 5)$). Mean hipotetik dalam riset ini diperoleh pada angka 47,5 ($((76 + 19) : 2)$).

Skor empirik yang diperoleh pada skala kematangan karir, yaitu 35 untuk skor minimum, 68 untuk skor maksimum, 50,73 untuk skor mean, dan 7,32 untuk skor standar deviasi.

Tabel 14. Deskripsi Skor Skala Kematangan Karir

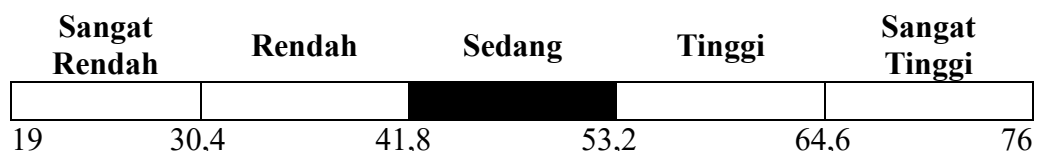
	Empirik	Hipotetik
Skor Minimum	35	19
Skor Maksimum	68	76
Mean (M)	50,73	47,5
Standar Deviasi	7,32	11,4

Berdasarkan hasil dari mean empirik dan mean hipotetik memaparkan bahwa rerata skor kematangan karir sampel berada pada kategori sedang. Berikut merupakan rincian norma kategori pada skala kematangan karir:

Tabel 15. Norma Kategori Skala Kematangan Karir

Rentang Skor	Kategorisasi	Jumlah	Persentase
64,6 < 76	Sangat Tinggi	6	5,5%
53,2 < x ≤ 64,6	Tinggi	28	25,5%
41,8 < x ≤ 53,2	Sedang	66	60%
30,4 < x ≤ 41,8	Rendah	10	9,1%
19 ≤ 30,4	Sangat Rendah	0	0%
Total		110	100%

Berdasarkan tabel norma kategorisasi skala kematangan karir dapat dideteksi bahwa sebanyak 6 sampel terletak pada kategori sangat tinggi dengan nilai persentase 5,5%. Sementara itu, terdapat 28 sampel menempati kategori tinggi dengan nilai persentase 25,5%. Sampel dengan kategori sedang berjumlah 66 dan memiliki nilai persentase 60%. Kategori rendah diduduki oleh 10 sampel dengan nilai persentase 9,1% dan 0 sampel menempati kategori sangat rendah dengan nilai persentase 0%. Hal ini membuktikan bahwa rerata kematangan karir pada siswa SMAN 1 Kendal terletak pada kategori sedang. Berikut merupakan gambar norma kategorisasi pada skala kematangan karir:



Gambar 1. Kategorisasi Persebaran Skor Variabel Kematangan Karir

2. Deskripsi Data Skor Variabel Dukungan Sosial Orang Tua

Skala dukungan sosial keluarga terbentuk dari 26 aitem dengan rentang skor 1 – 4. Skor minimum pada skala ini, yaitu 26 (26×1) dan skor maksimum, yaitu 104 (26×4). Rentang skor pada riset ini, yaitu 78 ($104 - 26$) dengan standar deviasi sebesar 15,6 ($((104 - 26) : 5)$). Mean hipotetik dalam riset ini diperoleh pada angka 65 ($((104 + 26) : 2)$).

Skor empirik yang diperoleh pada skala dukungan sosial orang tua, yaitu 51 untuk skor minimum, 104 untuk skor maksimum, 82,48 untuk skor mean, dan 9,90 untuk skor standar deviasi.

Tabel 16. Deskripsi Skor Skala Dukungan Sosial Orang Tua

	Empirik	Hipotetik
Skor Minimum	51	26
Skor Maksimum	104	104
Mean (M)	82,48	65
Standar Deviasi	9,90	15,6

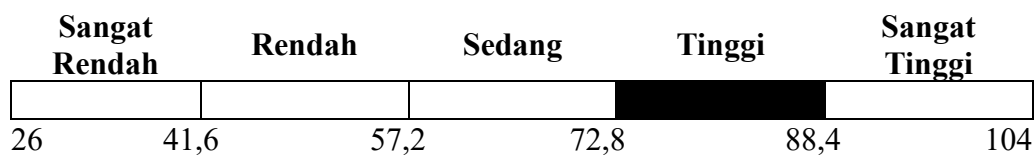
Berdasarkan hasil dari mean empirik memaparkan bahwa rerata skor kematangan karir sampel terletak pada kategori tinggi jika dibandingkan dengan mean hipotetik yang menempati kategori sedang. Berikut merupakan rincian norma kategori pada skala kematangan karir:

Tabel 17. Norma Kategori Skala Dukungan Sosial Orang Tua

Rentang Skor	Kategorisasi	Jumlah	Persentase
88,4 < 104	Sangat Tinggi	33	30%
72,8 < x ≤ 88,4	Tinggi	64	58,2%
57,2 < x ≤ 72,8	Sedang	11	10%
41,6 < x ≤ 57,2	Rendah	2	1,8%
26 ≤ 41,6	Sangat Rendah	0	0%
Total		110	100%

Berdasarkan tabel norma kategorisasi skala dukungan sosial orang tua dapat dideteksi bahwa sebanyak 33 sampel terletak pada kategori sangat tinggi dengan nilai persentase 30%. Selanjutnya, terdapat 64 sampel menempati kategori tinggi dengan nilai persentase 58,2%. Sampel dengan kategori sedang berjumlah 11 dan memiliki nilai persentase 10%. Kategori rendah diduduki oleh 2 sampel dengan nilai persentase 1,8% dan 0 sampel menempati kategori sangat rendah dengan nilai persentase 0%. Hal ini membuktikan bahwa rerata dukungan

sosial orang tua pada siswa SMAN 1 Kendal berada pada kategori tinggi. Berikut merupakan gambar norma kategorisasi pada skala dukungan sosial orang tua:



Gambar 2. Kategorisasi Persebaran Skor Variabel Dukungan Sosial Orang Tua

E. Pembahasan

Tujuan dilakukannya riset ini guna menjawab apakah ditemukan hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan kematangan karir pada siswa SMAN 1 Kendal. Uji korelasi *Product Moment Pearson* menerangkan hipotesis yang berbunyi terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial orang tua dengan kematangan karir pada siswa SMAN 1 Kendal diterima. Temuan riset ini searah dengan riset yang dilaksanakan oleh Qur'ani & Sawitri (2022) bahwa semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka kematangan karir pada siswa akan semakin tinggi, sedangkan jika semakin rendah dukungan sosial orang tua maka kematangan karir pada siswa akan semakin rendah.

Merencanakan, menentukan, dan mengambil keputusan karir merupakan tantangan yang besar bagi setiap siswa. Adanya dukungan sosial dari orang tua menjadikan siswa termotivasi untuk mengambil keputusan karir secara bijak. Dukungan yang disampaikan oleh orang tua atas kematangan karir siswa, seperti berkontribusi untuk mengidentifikasi potensi diri dan memberikan dukungan secara emosional dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan serangkaian tahapan untuk mencapai kematangan karir.

Sikap orang tua merupakan salah satu pengaruh dari komitmen siswa dalam memilih karir. Orang tua yang bersedia untuk meluangkan waktu dan bersedia menjadi tempat berdiskusi akan meningkatkan motivasi siswa dan kepercayaan terhadap kemampuan dirinya sendirinya sehingga siswa tergerak untuk melakukan eksplorasi karir serta lebih bijak untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang ada sebelum berkomitmen pada karir yang akan dijalannya. Sebaliknya, orang tua yang tidak berpartisipasi atau terlalu mencampuri urusan karir siswa dengan cara memaksa kehendak akan berpengaruh terhadap ketidakyakinan siswa pada

kemampuan dirinya sendiri dalam pengambilan keputusan dan akan mengakibatkan pada kurangnya kestabilan arah karir siswa (Samosir & Suharso, 2018).

Variabel kematangan karir pada riset ini dapat dikategorikan sedang dan variabel dukungan sosial orang tua dikategorikan tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua yang tinggi tidak selalu berpengaruh terhadap kematangan karir siswa. Uji koefisien determinasi memaparkan bahwa variabel dukungan sosial orang tua berkontribusi sebesar (R^2) 0,285 atau 28,5% terhadap variabel kematangan karir sehingga terdapat 71,5% pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti. Hal ini dapat terjadi karena terdapat unsur lain yang turut memengaruhi kematangan karir pada siswa, seperti sosial ekonomi, teman sebaya, pendidikan, dan lingkungan sosial lainnya.

Selain itu, kematangan karir pada siswa juga dapat dipengaruhi oleh bagaimana kemampuan siswa dalam mengambil keputusan karir, kemampuan merencanakan karir dalam jangka waktu yang panjang, dan kemandirian sehingga tidak hanya mengandalkan dukungan sosial dari orang tua. Oleh karena itu, meskipun kategorisasi dukungan sosial orang tua tinggi dan kematangan karir pada kategori sedang dapat diasumsikan bahwa terdapat pengaruh dari faktor internal dan eksternal lain yang juga turut memengaruhi pada kematangan karir siswa.

Faktor internal yang dapat diasumsikan memengaruhi kematangan karir siswa adalah konsep diri dan *self-efficacy* karena rendahnya konsep diri akan berdampak pada kepercayaan diri dan harga diri yang semakin rendah serta rendahnya *self-efficacy* akan berdampak pada ketidakyakinkan dan kesulitan individu dalam memilih karir (Sari & Affandi, 2024). Adanya pengaruh dari lingkungan sekolah, teman sebaya, dan sosial media juga dapat memengaruhi kematangan karir siswa, hal ini dapat terjadi karena terdapat pengaruh negatif dari lingkungan yang berkontribusi pada saat siswa memilih karir.

Riset ini dipertegas dengan adanya riset terdahulu yang dilaksanakan oleh Nailufar & Nurendra (2018) memperoleh temuan korelasi positif yang signifikan antara dukungan orang tua dengan kematangan karir. Selain itu, riset yang dilaksanakan oleh Safinah, Marsofiyati, dan Fidhyallah (2023) menghasilkan temuan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial

orang tua dengan kematangan karir. Selanjutnya, riset yang dilaksanakan oleh Nugraheni & Daliman (2023) menghasilkan adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan orang tua dengan kematangan karir.

F. Kelemahan Penelitian

Berlandaskan pada hasil akhir riset, terdapat beberapa kelemahan selama proses riset berlangsung, di antaranya:

1. Proses pengumpulan data dilaksanakan secara *online* tidak seperti *tryout* yang dilaksanakan secara *offline* sehingga tidak dapat mengamati secara langsung bagaimana kesungguhan subjek dalam menjawab seluruh aitem pernyataan. Hal ini dapat terjadi karena riset bersamaan dengan adanya persiapan kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) pada seluruh siswa kelas XI.
2. Kurangnya efektivitas pada proses pengumpulan data riset karena banyak siswa yang tidak merespon dan menganggap tautan skala riset sebagai bentuk penipuan sehingga riset membutuhkan lebih banyak waktu.
3. Skala penelitian tidak menanyakan tentang rencana sampel setelah lulus sekolah sehingga tidak mendapatkan gambaran tentang kematangan karir sampel.
4. Konsep kematangan karir kurang *update* sehingga aspek yang digunakan sebagai alat ukur kurang mengungkap taraf kematangan karir pada sampel.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Riset ini memiliki kesimpulan bahwa adanya hubungan yang positif dan sangat signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan kematangan karir pada siswa SMAN 1 Kendal. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi dukungan sosial orang tua yang diperoleh siswa SMAN 1 Kendal maka kematangan karir yang dimiliki akan semakin tinggi, sedangkan semakin rendah dukungan sosial orang tua yang diterima maka kematangan karir yang dimiliki oleh siswa SMAN 1 Kendal akan semakin rendah.

B. Saran

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan untuk mulai merencanakan, memilih, dan memutuskan karir yang akan dijalani selepas lulus sekolah. Selain itu, peneliti juga berharap kepada siswa agar melakukan komunikasi dengan orang tua mengenai rancangan masa depannya sehingga orang tua dapat memberikan sudut pandang, *feedback*, dan saran yang membangun bagi kesuksesan karir.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti memohon kepada peneliti selanjutnya untuk lebih mencermati variabel-variabel lain yang belum terungkap, seperti dukungan teman sebaya, konsep diri, dan *internal locus of control* yang dapat memengaruhi kematangan karir dan memperkaya hasil riset mengenai variabel terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A. N., & Nastiti, D. (2019). Gambaran Kematangan Karir Pada Siswa Di Sekolah Menengah Atas [Description Of Career Maturity In High School Student]. *Manasa*, 9(1), 1–13.
- Aji, G. S. (2019). Pengaruh Kematangan Karir terhadap Pemilihan Karir Peserta Didik. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5(9), 647–658.
- Akbar, H., & Tarmidi. (2011). *Kecenderungan Pemilihan Karier Berdasarkan Gaya Belajar pada Siswa SMA Kelas XII*. 1–14.
- Alhafid, A. F., & Nora, D. (2020). Kontribusi Dukungan Sosial Orang Tua dan Peran Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas X dan XI di SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(4), 284–300. <https://doi.org/10.24036/sikola.v1i4.53>
- Amalia, I. (2018). Hubungan Lokus Kendali Internal dengan Kematangan Karir pada Mahasiswa Psikologi Universitas Malikussaleh. *Jurnal Psikologi Terapan (JPT)*, 1(1), 12–17. <https://doi.org/10.29103/jpt.v1i1.2870>
- Amria, A. D. K., Afdal, A., & Hariko, R. (2023). Hubungan Dukungan Orang Tua terhadap Perencanaan Karir Siswa SMP/MTS. *Ristekdik : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(4), 493–502. <https://doi.org/10.31604/ristekdik.2023.v8i4.493-502>
- Amseke, F. V. (2018). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Motivasi Berprestasi. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(1), 65–81. <https://ejournal.upg45ntt.ac.id/ciencias/article/view/17>
- Ariana, R. D., & Soetjiningsih, C. H. (2018). Hubungan Efikasi Diri Karir dengan Kematangan Karir pada Siswa Kelas XII SMKN 2 Jepara. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 3(1), 7–21. <https://doi.org/10.24176/perseptual.v3i1.2240>
- Arianne, & Purwanti, M. (2019). Gambaran Kematangan Karier Siswa Kelas X SMA Swasta Jakarta. *Manasa*, 8(1), 62–83.
- Arindawanti, R. A. D., & Izzati, U. A. (2021). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Subjective Well-Being pada Karyawan Bagian Produksi. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(4), 42–56.
- Astarina, M., Isfahani, R., & Pratiwi, A. (2021). Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Bahasa Inggris pada Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Cikupa. *Nusantara Hasana Journal*, 1(6), 74–78.
- Aziz, A., & Siswanto, K. A. P. (2018). Hubungan Antara Self Regulated Learning dengan Kematangan Karir pada Siswa SMA. *Analitika*, 10(1), 7–13. <https://doi.org/10.31289/analitika.v10i1.1492>
- Azwar, S. (2022a). *Metode Penelitian Psikologi* (2nd ed.). Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2022b). *Reliabilitas dan Validitas* (4th ed.). Pustaka Pelajar.

- Azwar, S. (2023). *Penyusunan Skala Psikologi* (3rd ed.). Pustaka Pelajar.
- Efendy, M., & Haryanti, A. (2020). Konsep Diri dan Kematangan Karir pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Sukma: Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(1), 21–29.
- Ginevra, M. C., Nota, L., & Ferrari, L. (2015). Parental Support in Adolescents' Career Development: Parents' and Children's Perceptions. *The Career Development Quarterly*, 63(1), 2–15. <https://doi.org/10.1002/j.2161-0045.2015.00091.x>
- González, M. Á. (2008). Career Maturity: A Priority for Secondary Education. *Electronic Journal of Research in Educational Psychology*, 6(16), 749–772.
- Grashinta, A., Istiqomah, A. P., & Wiroko, E. P. (2018). Pengaruh Future Time Perspective terhadap Kematangan Karir pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 4(1), 25–31. <https://doi.org/10.26858/jppkk.v4i1.4981>
- Harefa, P. P. P., & Rozali, Y. A. (2020). Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Konsep Diri pada Remaja Korban Bullying. *JCA Psikologi*, 1(1), 1–8. www.cdbethesda.org,
- Hasanuddin, H., & Khairuddin, K. (2021). Dukungan Sosial, Penyesuaian Diri, dan Kesejahteraan Psikologis pada Siswa SMA Negeri 2 Binjai. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 13(2), 148–155. <https://doi.org/10.31289/analitika.v13i2.5906>
- Hasbi, F. I., & Alwi, M. A. (2022). Kontribusi Dukungan Sosial terhadap Hardiness pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, 2(2), 92–101.
- Herin, M., & Sawitri, D. R. (2017). Dukungan Orang Tua dan Kematangan Karir Pada Siswa SMK Program Keahlian Tata Boga. *Jurnal EMPATI*, 6(1), 301–306. <https://doi.org/10.14710/empati.2017.15124>
- Ikram, M., Hasfi, W., Hasfi, W. T., Serano, V. R., & Adam, A. F. (2024). Analisis Faktor Kematangan Karir yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan Bosowa Education. *Musamus Journal of Public Administration*, 7(1), 141–151.
- Imanto, H., & Kustanti, E. R. (2021). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Kematangan Karier pada Anak Binaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas I Kutoarjo dan Kelas II Yogyakarta. *Jurnal EMPATI*, 10(2), 86–91. <https://doi.org/10.14710/empati.2021.30997>
- Istifarani, F. (2016). Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Depok. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(5), 1–11.
- Jalal, N. M. (2024). Pengaruh Era Digitalisasi terhadap Kematangan Karir Siswa Remaja. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(11), 4221–4227.
- Jena, L., & Nayak, U. (2020). Theories of Career Development: An Analysis.

Indian Journal of Natural Science, 10(60), 23515–23523.
www.tnsroindia.org.in

- Kerebungu, K., & Santi, D. E. (2021). Peran Dukungan Sosial terhadap Resiliensi pada Dive Guide yang dirumahkan Akibat Pandemi COVID-19 di Manado. *Seminar Nasional Psikologi Dan Ilmu Humaniora (SENAPIH) UM*, 1(1), 382.
- Kusumaningrum, S. H., & Sugiasih, I. (2022). Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kematangan Karir Di SMA Negeri 1 Purwodadi. *Jurnal Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula*, 1(1), 234–242.
- Kusumawati, Hasfaraini, A. R., & Sari, Y. N. (2024). Dampak Lapisan Mikrosistem Pada Karir Remaja. *Coution: Journal of Counseling and Education*, 5(2), 76–85.
- Laila, V. K. A., Sulistiani, W., & Arya, L. (2019). Layanan Bimbingan Karir dan Efikasi Diri terhadap Kematangan Karir Siswa SMK. *Jurnal Psikologi Poseidon*, 17–25. <https://doi.org/10.30649/jpp.v2i1.22>
- Lestari, I. (2017). Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skills. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 3(1), 17–27. <http://dx.doi.org/10.24176/jkg.v3i1.859>
- Listyowati, A., Andayani, T. R., & Karyanta, N. A. (2012). Hubungan Antara Kebutuhan Aktualisasi Diri dan Dukungan Sosial dengan Kematangan Karir pada Siswa Kelas XII SMAN 2 Klaten. *Wacana*, 4(2), 116–145.
- Ma'rufi, A. R., Mujidin, & Yuzarion. (2020). Hubungan Konsep Diri dan Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Kematangan Karier Siswa MA Madania. *Wahana Islamika*, 6(2), 133–145. <http://wahanaislamika.ac.id>
- Marita, R. H., & Izzati, U. A. (2017). Harga Diri dan Kematangan Karir pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 8(1), 43–52. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jppt/article/view/1674>
- Muflihah, L., & Savira, S. I. (2021). Pengaruh Persepsi Dukungan Sosial terhadap Burnout Akademik Selama Pandemi. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(2), 201–212. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/cjpp.v8i2.40975>
- Nailufar, I., & Nurendra, A. M. (2018). *Kematangan Karir ditinjau dari Dukungan Orang Tua pada Siswa Kelas XII SMA Walisongo Ketanggungan*. 1–8.
- Nugrahaini, F., & Sawitri, D. R. (2015). Hubungan Antara Kematangan Karir dan Psychological Well-Being pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 5 Semarang. *Jurnal Empati*, 4(2), 87–92. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/download/14897/14413>
- Nugraheni, F., & Daliman. (2023). *Hubungan Harga Diri dan Dukungan Orang Tua dengan Kematangan Karier Mahasiswa*. <https://eprints.ums.ac.id/99347/>
- Pratama, B. D., & Suharnan, S. (2014). Hubungan Antara Konsep Diri Dan Internal Locus Of Control Dengan Kematangan Karir Siswa SMA. *Persona:Jurnal*

- Psikologi Indonesia*, 3(03), 213–222.
<https://doi.org/10.30996/persona.v3i03.411>
- Purworahayu, D., & Rusmawati, D. (2018). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kematangan Karir Pada Siswa SMA Negeri 1 Kemangkong Di Kabupaten Purbalingga. *Jurnal EMPATI*, 7(2), 321–327.
<https://doi.org/10.14710/empati.2018.21703>
- Putra, A. C. M., & Muttaqin, D. (2020). Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Burnout pada Perawat di Rumah Sakit X. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 9(2), 82–87. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v9i2.3901>
- Qur'ani, N. T., & Sawitri, D. R. (2022). Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dan Kematangan Karir pada Siswa Kelas X Jurusan Multimedia di SMK Perdana Semarang. *Empati*, 11(4), 229–233.
<https://doi.org/10.14710/empati.0.36465>
- Rachmasari, N. A., & Purwantini, L. (2019). Kemandirian Belajar dan Dukungan Keluarga terhadap Kematangan Karier pada Siswa SMA. *Jurnal Selaras : Kajian Bimbingan Dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan*, 1(2), 153–167.
<https://doi.org/10.33541/sel.v1i2.929>
- Ratnaningsih, I. Z., Kustanti, E. R., Prasetyo, R. A., & Fauziah, N. (2016). Kematangan Karier Siswa SMK Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Jurusan. *Humanitas*, 13(2), 112–121.
- Reh fuss, M. C., & Sickinger, P. H. (2015). Assisting High School Students with Career Indecision Using a Shortened Form of the Career Construction Interview. *Journal of School Counseling*, 13(6), 1–24.
- Romm, K. F., Metzger, A., & Turiano, N. A. (2021). Parental Emotional Support and Health Problems: The Role of Social Support and Social Strain. *Journal of Adult Development*, 28(4), 319–331. <https://doi.org/10.1007/s10804-021-09379-z>
- Safinah, V., Marsofiyati, M., & Fadillah Fidhyallah, N. (2023). Hubungan Harga Diri dan Dukungan Sosial dari Orang Tua dengan Kematangan Karir Mahasiswa. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(2), 429–442.
<https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i2.568>
- Saifuddin, A. (2018). *Kematangan Karier: Teori dan Strategi Memilih Jurusan dan Merencanakan Karier* (1st ed.). Pustaka Pelajar.
- Samosir, M. J., & Suharso, P. L. (2018). Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karier dan Parental Career-Related Behaviors: Berperankah pada Komitmen terhadap Pilihan Karier Remaja? *TAZKIYA: Journal of Psychology*, 6(1), 33–51. <https://doi.org/10.15408/tazkiya.v6i1.11000>
- Santoso, M. D. Y. (2020). Review Article: Dukungan Sosial Dalam Situasi Pandemi Covid-19. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan*

- Pengembangan*, 5(1), 11–26. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v5i1.184>
- Saputri, A. E., Raharjo, S. T., & Apsari, N. C. (2019). Dukungan Sosial Keluarga bagi Orang dengan Disabilitas Sensorik. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 62–72.
- Sari, B. S. I., & Affandi, G. R. (2024). Peranan Self Efficacy dan Konsep Diri terhadap Kematangan Karir Mahasiswa. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 5(1), 26. <https://doi.org/10.24014/pib.v5i1.24995>
- Savickas, M. L. (2001). A Developmental Perspective on Vocational Behaviour : Career Patterns , Saliience , and Themes. *Journal for Educational and Vocational Guidance*, 1(1–2), 49–57.
- Sestiani, R. A., & Muhid, A. (2021). Pentingnya Dukungan Sosial terhadap Kepercayaan Diri Penyintas Bullying: Literature Review. *Jurnal Tematik*, 3(2), 245–251. <https://journals.usm.ac.id/index.php/tematik/article/view/4568>
- Sharma, P. (2016). Theories of Career Development: Educational and Counseling Implications. *International Journal of Indian Psychology*, 3(4), 214–223. <https://doi.org/10.25215/0304.116>
- Subekti, A. R. (2022). *Hubungan Antara Future Time Perspective terhadap Kematangan Karir pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Universitas Islam Sultan Agung Kota Semarang*. Universitas Islam Sultan Agung.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Penerbit Alfabeta.
- Suharti, V., & Nugraha, S. P. (2023). Dukungan Sosial dan Resiliensi Akademik Selama Pembelajaran Daring dengan Mediasi Efikasi Diri Akademik pada Siswa SMK. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 5(2), 350–361.
- Susilawati, R., Husnawati, & Zulfiani, H. (2023). Hubungan Dukungan Orang Tua terhadap Kematangan Karir. *Ai-Taujih*, 2(1), 35–45.
- Taylor, S. E. (2015). Health Psychology. In *McGraw-Hill Education* (9th ed.). McGraw-Hill Education.
- Turner, S. L., Alliman-Brissett, A., Lapan, R. T., Udipi, S., & Ergun, D. (2003). The Career-Related Parent Support Scale. *Measurement and Evaluation in Counseling and Development*, 36(2), 83–94.
- UNESCO. (2024). *Global Education Monitoring Report Summary, 2024/5: Leadership in Education : Lead for Learning*. <https://doi.org/10.54676/ZNLI9227>